

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI  
SARANA MEMPERCEPAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
SISWA KELAS 1 MIN 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NADIA**

**NIM. 200103110072**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI  
SARANA MEMPERCEPAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
SISWA KELAS 1 MIN 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NADIA**

**NIM. 200103110072**



**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd  
NIP 198205142015031003

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Nadia  
Nim 200103110072

Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana  
Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa  
Kelas 1 MIN 2 Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo M.Kes  
NIP. 197604052008011018

Pembimbing,



Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd  
NIP. 198205142015031003

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SARANA MEMPERCEPAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIN 2 MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nadia (200103110072)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

**Dr. Muhamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd**  
NIP. 197402282008011003

Sekretaris

**Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd**  
NIP. 198206142015031003

Pembimbing

**Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd**  
NIP. 198206142015031003

Anggota Penguji

**Nuril Nuzulia, M.Pd**  
NIP. 19900423201608012014

:

:

:

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



**Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 1964031998031002

# LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### PEMBIMBING

Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 14 Juni 2024

Hal : Skripsi Nadia

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nadia

NIM 200103110072

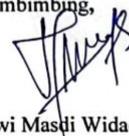
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana  
Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2  
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,



Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd

NIP 198205142015031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia

NIM: : 200103110072

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana  
Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1  
MIN 2 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Juni 2024

Hormat saya



Nadia

NIM.200103110072

## LEMBAR MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

“Dan AKU tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-KU” (Q.S Ad-Dzariyat:56)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah di limpahkan, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan segala kerendahan hati, ingin saya persembahkan sebuah karya ini kepada:

Kepada kedua orang tua saya Bapak H. Sudi dan Ibu Hj. Hamimah, terimakasih telah merawat menjaga, membimbing, melindungi, menjadi penyemangat, serta selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya secara moril dan materil sejak kecil dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga sampai pada titik ini dan semuanya tidak dapat terbayar oleh apapun.

Kepada Ughtee Rafika, Adik Abdulloh, Adik Aisyah, dan Adik Afia yang selalu menghibur dan memberi semangat, serta seluruh keluarga besar Asam raya terimakasih atas supportnya selama ini.

Untuk guru-guru dan dosen yang selalu mendidik dalam studi ku hingga dapat mewujudkan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita

Teman-teman PGMI, terimakasih atas saran dan kritikan selama mengarungi perjuangan selama masa perkuliahan. Mustaqim sebagai teman yang selalu memberikan cobaan dan semangat yang tak bisa didapat dalam kelas perkuliahan.

Terakhir, untuk seluruh pembaca semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu ad-diin al-Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali yang telah sabar dan tegas membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir

5. Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih kepada beliau telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
8. Imam Ghozali, S.Ag selaku kepala sekolah dan Bapak/ Ibu Guru MIN 2 Malang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
9. Abah H.Sudi dan Ummi Hj. Hamimah yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu melangitkan doanya,memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun finansial kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kepada ugthee saya Rafika yang senantiasa membantu menyemangati dan memberikan dana tambahan kepada saya, kepada adik-adik yang saya sayangi Abdullah Khon, Aisyah Nihayah, dan juga Afia Syahira yang menjadi penghibur selama proses penyusunan Skripsi ini dilakukan.
10. Teman sekelasku PGMI, circle yang bukan segala circle yang paling berarti Veny Anjarir Fadila dan Farin Nuzula yang selalu setia dan sangat memahami kondisi fisik maupun psikis penulis, sehingga selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, serta teman-teman PGMI angkatan 2020 dan seluruh keluarga besar PGMI UIN Maliki Malang

tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi, kebersamaan, dan kenangan yang tidak terlupakan selama menempuh jenjang ini.

12. Kepada teman saya Africa Ayatullah, Ipi yang telah membantu dan menyemangati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Diri sendiri Nadia terimakasih telah mau berproses dan berjuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Terimakasih telah kuat dalam perjuangan mencapai titik ini.
14. Terakhir kepada seseorang yang paling baik dan spesial terimakasih banyak atas keberadaannya, yang selalu ada memberikan doa, rasa cinta, dukungan, kesabaran, senantiasa mendampingi dan meyakinkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jauh dari kesempurnaan , penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>حض ما.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi istilah .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Peran Guru.....	16

2. Media Buku Cerita Bergambar.....	18
3. Kemampuan Membaca Permulaan.....	24
B. Perspektif Teori Dalam Islam .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Analisis Data .....	43
J. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	46
1. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang .....	46
2. Hasil Aktivitas Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang.....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang.....	74

B. Hasil Aktivitas Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang .....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
--	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buku Cerita Bergambar.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	90
Lampiran 3 Daftar Nama Informan.....	91
Lampiran 4 Profil Sekolah .....	92
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	101
Lampiran 6 Transkrip Hasil Pra Penelitian .....	106
Lampiran 7 Transkrip Hasil Observasi.....	109
Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara.....	112
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi .....	123
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	125

## ABSTRAK

**Nadia.** 2024. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd.

Media buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru ketika proses membaca permulaan berlangsung. Media ini mudah digunakan serta dapat membantu guru dalam meningkatkan minat anak dalam membaca melalui cerita dan gambar yang menarik. Pada tahapan membaca permulaan siswa diajarkan untuk mengetahui, membedakan, dan melafalkan huruf, selain itu juga siswa harus dapat membaca kata serta kalimat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan Siswa kelas 1B MIN 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus guna meneliti secara mendalam serta menggambarkan suatu fenomena. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas 1B MIN 2 Malang, Wali kelas 1B dan Wali kelas 1A MIN 2 Malang. Teknik Pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa, Karena media ini menyajikan cerita dengan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Guru juga melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca dengan media buku cerita bergambar. Selain itu media buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan pemikiran dan imajinasi siswa dengan memahami makna yang terkandung dalam cerita.

**Kata Kunci:** Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar, Mempercepat, Membaca Permulaan

## ABSTRACT

**Nadia.** 2024. The Use of Picture Story Book Media as a Means of Accelerating the Initial Reading Ability of Grade 1 MIN 2 Malang Students. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd.

Picture storybook media is one of the learning media that teachers can use when the initial reading process takes place. This media is easy to use and can help teachers increase children's interest in reading through interesting stories and pictures. At the beginning reading stage, students are taught to know, distinguish, and pronounce letters, besides that students must also be able to read words and sentences. The purpose of this study is to determine the use of picture story book media as a means of accelerating the initial reading ability of students of class 1B MIN 2 Malang.

This research uses a type of qualitative research by applying the case study method to research in depth and describe a phenomenon. The subjects of this study are students of class 1B MIN 2 Malang, homeroom teachers of class 1B and homeroom teachers of class 1A MIN 2 Malang. The data collection technique of this research is using observation, interviews, documentation. The data was analyzed using qualitative analysis techniques.

The results of this study show that the use of picture storybook media can accelerate students' initial reading ability, because this media presents stories with interesting pictures so that it can increase students' interest in reading. Teachers also make it a habit for students to read with picture story book media. In addition, the media of picture storybooks can also develop students' thinking and imagination by understanding the meaning contained in the story.

**Keywords:** Use of Picture Storybook Media, Speeding Up, Reading Beginning

## ما حض

ناديه. ٢٠٢٤. استخدام وسائط كتاب القصة المصورة كوسيلة لتسريع قدرة القراءة الأولية لطلاب الصف ١ دقيقة ٢ مالانج. اطروحه. المدرسة الابتدائية لإعداد المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: دوي ماسدي ويدادا ، ماجستير في التربية

وسائط القصص المصورة هي إحدى وسائط التعلم التي يمكن للمدرسين استخدامها عند إجراء عملية القراءة الأولية. هذه الوسائط سهلة الاستخدام ويمكن أن تساعد المعلمين على زيادة اهتمام الأطفال بالقراءة من خلال القصص والصور المثيرة للاهتمام. في مرحلة القراءة الأولى ، يتم تعليم الطلاب معرفة الحروف وتمييزها ونطقها ، إلى جانب أنه يجب أن يكون الطلاب قادرين أيضا على قراءة الكلمات والجمل. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استخدام وسائط كتاب القصة المصورة كوسيلة لتسريع قدرة القراءة الأولية لطلاب الفصل ١ ب دقيقة ٢ مالانج.

يستخدم هذا البحث نوعا من البحث النوعي من خلال تطبيق طريقة دراسة الحالة للبحث المتعمق ووصف الظاهرة. موضوعات هذه الدراسة هي طلاب الفصل ١ ب دقيقة ٢ مالانج ، ومعلمو الفصل المنزلي للصف ١ ب ومعلمو الفصل ١ أ دقيقة ٢ مالانج. تستخدم تقنية جمع البيانات لهذا البحث الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل النوعي.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن استخدام وسائط القصص المصورة يمكن أن يسرع من قدرة القراءة الأولية للطلاب ، لأن هذه الوسائط تقدم قصصا بصور مثيرة للاهتمام بحيث يمكن أن تزيد من اهتمام الطلاب بالقراءة. كما اعتاد المعلمون على الطلاب القراءة باستخدام وسائط كتاب القصص المصورة. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن لوسائط كتب القصص المصورة أيضا تطوير تفكير الطلاب وخيالهم من خلال فهم المعنى الوارد في القصة.

**الكلمات المفتاحية:** استخدام وسائط القصص المصورة ، التسريع ، بداية القراءة

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mendidik siswa agar mampu belajar dengan menyesuaikan minat dan kebutuhannya. Pembelajaran adalah proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengarahkan siswa pada sesuatu yang belum mereka pahami menjadi sesuatu yang mereka kuasai. Tujuan pembelajaran ini harus selaras dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Menurut pendapat Slamet PH pembelajaran merupakan pemberdayaan siswa yang dilaksanakan ketika terjadinya hubungan antara guru dengan siswa ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena kegiatan belajar mengajar adalah suatu pemberdayaan bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya ditekankan pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga melaksanakan tentang apa yang telah diajarkan, sehingga pengetahuan yang didapat juga bermanfaat bagi siswa dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Pembelajaran yang mampu memberikan hasil yang sesuai dengan yang ingin dicapai dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil. Pada kenyataannya guru berharap tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya, tetapi singkatnya waktu dalam pembelajaran membuat rancangan pembelajaran yang telah dibuat tidak berjalan dengan semestinya sehingga proses belajar kurang maksimal.

Belajar lebih berhasil jika media yang diterapkan pada pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Usaha yang bisa dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Sutiah, Teori Belajar & Pembelajaran (Sidoarjo:Nizamia Learning Center: 2016), hal. 6

guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Menurut bahasa media merupakan perantara . Dalam bahasa arab, media merupakan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan sesuatu yang menyatu dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam memilih media pembelajaran harus menyesuaikan dengan metode mengajar serta materi pembelajaran. Hal ini dilaksanakan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tepat.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan, media pembelajaran merupakan bahan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang bertujuan menjelaskan maksud dari pesan yang hendak diberikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang tepat. Selain itu penggunaan media pembelajaran bisa memudahkan siswa dalam memahami makna dari hal yang belum dimengerti menjadi sesuatu yang bisa dikuasai dengan baik. Di MIN 2 Malang penerapan media pembelajaran dalam proses belajar masih kurang maksimal khususnya pada proses membaca permulaan, sedangkan media pembelajaran berperan penting ketika proses pembelajaran dimana dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton.

Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang bisa diterapkan guru ketika pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Buku cerita bergambar adalah media yang didalamnya terdapat teks bacaan yang disertai dengan ilustrasi, komponen utama dari media ini adalah cerita dan gambar. Gambar dapat membantu siswa untuk lebih mengerti maksud dari cerita yang disajikan dengan satu kali lihat, berbeda jika didalam buku tersebut hanya berupa tulisan saja dimana siswa perlu memahami secara bertahap. Dengan gambar siswa dapat

---

<sup>2</sup> Ahmad Suryadi, Teknologi dan Media Pembelajaran jilid 1 (Jawa Barat: CV Jejak: 2020), hal 26

mengaitkan apa yang dibaca dengan gambar yang disajikan. Buku cerita bergambar ini juga dapat digunakan oleh anak-anak dan anak sekolah dasar pada kelas rendah, karena anak pada usia ini memiliki ketertarikan lebih pada suatu hal yang didampingi dengan gambar. Dengan buku bergambar yang jelas dan mudah dipahami dapat memotivasi siswa dan juga membantu mereka dalam mengartikan pengalaman dari sebuah cerita. Buku bergambar menurut Stewing merupakan buku yang menyajikan cerita serta ilustrasi. Kedua komponen ini saling berhubungan agar dapat menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar.<sup>3</sup> Maka dari itu ketertarikan anak pada suatu hal sangat mempengaruhi pemikirannya terhadap sesuatu, jika sebelumnya anak merasa bahwa membaca buku adalah suatu hal yang membosankan maka kita bisa mengubah pemikiran anak dengan membaca buku adalah hal yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan media yang bisa menarik minat mereka salah satunya yaitu buku cerita bergambar ini. Media buku cerita bergambar yang digunakan di MIN 2 Malang ini memiliki berbagai jenis tema sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan keinginannya dan juga cerita yang disajikan pada buku cerita ini singkat dan jelas yang disajikan dengan gambar yang menarik, sehingga tidak membuat anak jenuh dalam membacanya.

Hartati (2006) menyatakan bahwa dikelas 1 SD, pembelajaran membaca pada tingkat awal yaitu melek huruf atau simbol bunyi yang biasanya digunakan ketika berkomunikasi. Keterampilan membaca permulaan merupakan proses pembelajaran di kelas rendah yang membantu siswa belajar melek huruf sehingga mereka dapat mengenal, membedakan, mengidentifikasi dan merangkaikan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat. Membaca permulaan adalah tahap membaca

---

<sup>3</sup> Elisabeth Tantiana Ngur, *Media Buku Cerita Bergambar* (Yogyakarta: Jejak Pustaka: 2022) , hal. 11-12

yang ditandai dengan kemahiran kode alfabetik, yaitu siswa sebatas membaca huruf per huruf, mengenal huruf serta menggabungkan huruf menjadi suku kata sehingga membentuk kata sederhana. Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan merupakan hal penting untuk dapat meningkatkan kemampuan pada pembelajaran membaca lanjut. Keterampilan membaca permulaan ini menargetkan siswa untuk mampu membaca dengan cepat, tepat dan lancar. Pembelajaran membaca lanjutan merupakan dasar bagi siswa ketika mereka akan mempelajari bidang studi lainnya. Jika hal ini tidak dikuasai oleh siswa di kelas bawah maka siswa akan mengalami kesulitan pada pembelajaran selanjutnya dikelas atas. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian lebih oleh guru agar tidak ada hambatan didalamnya. Pembelajaran membaca permulaan dengan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa akan menjadikan proses pembelajarannya lebih bermakna. Selain itu siswa dapat lebih mudah belajar membaca karena penyampaiannya menggunakan beberapa tahapan dan proses yang sesuai dengan karakteristik berpikir siswa SD/MI kelas rendah.<sup>4</sup> Tetapi pada kenyataannya dilapangan masih ada siswa yang kesulitan dalam mengeja, dimana jika pada pembelajaran membaca permulaan siswa masih belum menguasai maka akan menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari dan menguasai bidang studi lainnya. Maka dari itu guru harus teliti dalam memilih metode, strategi maupun media pembelajaran dan menerapkannya semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dan dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada usia sekolah dasar umumnya anak berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka menyukai benda dengan bentuk nyata. Pada tahap ini

---

<sup>4</sup> Rina Yuliana, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," 2017.

mereka juga memiliki pemikiran dengan tingkat fantasi yang tinggi. Cara agar guru dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan media yang dapat menyalurkan pemikiran-pemikiran kreatif anak. Media yang digunakan guru di MIN 2 Malang ketika proses pembelajaran membaca salah satunya yaitu media buku cerita bergambar yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menuang gagasan dalam bentuk bahasa, gambar yang ada dalam buku ini dapat menginspirasi dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca. Jika siswa mengalami kesulitan membaca dan hanya dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan berpengaruh terhadap membaca lanjut dan bidang studi selanjutnya yang akan dipelajari.<sup>5</sup>

Penerapan buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca lancar dinilai baik dan efektif. Peserta didik yang sebelumnya merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran karena hanya menerima materi dari penjelasan guru, dengan adanya media buku cerita bergambar ini siswa lebih aktif. Siswa juga merasa senang dengan gambar yang disajikan pada buku cerita, sehingga tumbuh keinginan siswa untuk ingin tahu lebih dalam mengenai ceritanya yang akhirnya timbul keinginan siswa untuk membaca. Dengan penggunaan buku cerita bergambar siswa menjadi semangat dalam membaca.<sup>6</sup> Ketika peneliti melakukan observasi ke dua, dimana pada observasi sebelumnya guru hanya menggunakan LKS pada proses pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak melamun dan mengantuk sehingga pembelajaran kurang efektif. Sedangkan pada observasi kedua

---

<sup>5</sup> Siwi Pawestri Apriliani and Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (August 6, 2020): 996, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.

<sup>6</sup> Suhartini. Penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas 1 SDN Kebonsari II/415 Surabaya.

guru menggunakan media buku cerita bergambar dimana siswa lebih bersemangat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita dkk yang berjudul “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD” peneliti menemukan yaitu terdapat sekitar 80% siswa yang mengeluh terhadap kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru ketika proses belajar berlangsung dan 85% guru juga masih kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media Buku Cerita Bergambar layak untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Ali dan Asrial (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar”. Peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian, mengungkapkan bahwa setelah penggunaan buku cerita bergambar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan pada indikator kemampuan membaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas 1 B penanggung jawab mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang muncul seperti penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran membaca tetapi penggunaannya masih jarang diterapkan pada siswa, sehingga kemampuan membaca pada peserta didik masih kurang maksimal.

terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan mengeja dan membaca kata yang hanya terdiri dari beberapa huruf. Sedangkan kemampuan membaca awal anak itu berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, karena semakin baik keterampilan berbahasanya maka kemampuan intelegensinya juga meningkat. Maka dari itu, pihak sekolah sebaiknya lebih memanfaatkan buku cerita bergambar karena media ini mempunyai dampak besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang ?
2. Bagaimanakah hasil aktivitas membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN 2 Malang
2. Untuk mengetahui hasil aktivitas membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pendidikan dan membantu guru memilih dan menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, melalui buku cerita bergambar serta dapat memberikan pengalaman dan variasi baru dalam pembelajaran. Sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.

###### b. Bagi guru

Sebagai bahan pengetahuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

###### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan saran dalam meningkatkan penerapan media pembelajaran selama proses belajar, karena hal ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah yang berperan dalam ketercapaian proses belajar.

###### d. Bagi peneliti

Sebagai bahan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam penelitian.

## E. Originalitas Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang sebelumnya yang memiliki kemiripan, untuk dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengkaji beberapa perbedaan untuk membuktikan orisinalitasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Dilla Darayani (2022) yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 11 Aceh Besar”. Dalam penelitian ini Dilla Darayani menjelaskan pada kelas 1 sudah terdapat beberapa siswa yang bisa membaca, tapi sebagian besar dari mereka juga masih berada pada tahap mengeja ketika membaca dan masih ada yang belum bisa membedakan huruf. Penyebab keterlambatan dalam membaca ini diketahui karena ketika TK proses belajar anak-anak dilaksanakan dirumah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pencarian Kurt Lewin di Fitrianti. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan maka peneliti melakukan tes membaca sebanyak dua kali. Pada siklus 1 memperoleh nilai 52%, sedangkan di siklus II memperoleh nilai 84%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang diteliti memiliki pengaruh karena terjadinya peningkatan pada proses pembelajaran membaca.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian serta jenis penelitian. Untuk persamaannya yaitu media yang digunakan dan subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1 SD/MI.

---

<sup>7</sup> Diajukan Oleh Dilla Daryani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah,” n.d., 89–92.

2. Berdasarkan penelitian Made Sumantri dkk (2017), dengan judul “Penerapan Media Gambar Dan Kartu huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa KKM yang ditetapkan di SDN 4 Takmung sebesar 70. Sedangkan rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 65. Jenis penelitian ini adalah PTK yang menggunakan dua siklus. Pada siklus I hanya mencapai 73,91%, pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 82.60%. Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari media yang digunakan.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jenis media yang diterapkan, dan juga pada jenis penelitian yang digunakan. Adapun persamannya adalah menggunakan subjek kelas 1 SD/MI dan sama-sama mengembangkan aspek membaca permulaan.
3. Berdasarkan penelitian Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita dkk (2022) yang berjudul “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Sisa Kelas III SD”. Peneliti menemukan permasalahan yaitu ada sekitar 80% siswa yang mengeluhkan kurangnya media pembelajaran di masa pandemi ini. Selain itu 85% guru juga masih mengalami kesulitan dalam pengembangan media pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengembangan (RnD) dengan model penelitian ADDIE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media Buku Cerita Bergambar layak untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.<sup>9</sup> Adapun

---

<sup>8</sup> Made Sumantri and Dewa Nyoman Sudana, “Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan,” 2017.

<sup>9</sup> Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, and Ida Bagus Gede Surya Abadi, “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD,” *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (April 25, 2022): 12–17, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.

perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, subjek dan jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya adalah media yang digunakan dan pengembangan dalam aspek membaca permulaan.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Handayani (2020) dengan judul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 10 Aceh Besar”. Dari observasi yang dilakukan peneliti di MIN 10 Aceh Besar ditemukan terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan kurang diterapkannya media dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian PTK, dimana terdapat 3 siklus yang setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat peningkatan disetiap siklusnya yakni pada siklus I 79% di siklus II meningkat sebesar 89.5%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 95,83%.<sup>10</sup> Dari data yang didapatkan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media BCB. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada lokasi penelitian serta jenis penelitian yang dilakukan. Untuk persamaannya yaitu media yang digunakan dan subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1 SD/MI.
5. Berdasarkan penelitian M. Ali dan Asrial (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar”. Peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan dari hasil penelitian,

---

<sup>10</sup> Indah Handayani,” Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 10 Aceh Besar”, Skripsi, UIN Ar-raniry Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI 2020, h. 82-85.

mengungkapkan bahwa setelah penggunaan buku cerita bergambar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan pada indikator kemampuan membaca. Seperti pada siklus I yang hanya mencapai kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II.<sup>11</sup> Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, subjek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya adalah media yang digunakan serta sama-sama mengembangkan aspek membaca permulaan.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Identitas Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Dilla Darayani, " <i>Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 11 Aceh Tengah</i> "	Lokasi dan jenis penelitian	Jenis media yang digunakan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan	
2.	Made Sumantri dkk, " <i>Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk</i>	Jenis media yang digunakan adalah media	Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan	

<sup>11</sup> M Ali and Asrial Asrial, "Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (July 14, 2022): 2–8, <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>.

	<i>Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan,</i> ”	gambar dan kartu huruf		Meningkatan keterampilan membaca permulaan
3.	Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita dkk, “ <i>Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD</i> ”	Terdapat muatan pelajaran dan subjek penelitian	Jenis media yang digunakan dan tujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan	menggunakan media Buku Cerita Bergambar
4.	Indah Handayani, ” <i>Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 10 Aceh Besar</i> ”	Jenis penelitian	Media yang digunakan dan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan	
5.	M. Ali dan Asrial, “ <i>Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar</i> ”	Subjek penelitian	Jenis media yang digunakan dan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan	

## **F. Definisi istilah**

Definisi istilah penelitian ini yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Media Pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan menyesuaikan karakteristik, minat serta kebutuhan siswa untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Buku Cerita Bergambar merupakan media pembelajaran berbentuk buku cerita yang didalamnya terdapat gambar, guna menarik minat baca siswa dan memudahkan siswa dalam mencerna dan mengingat isi cerita.
3. Membaca permulaan merupakan tahapan proses membaca yang terdapat dikelas I dan II guna dapat mengembangkan keterampilan membaca lanjut. Pada fase ini siswa biasanya membaca huruf per huruf, mengenal huruf dan mengabungkan huruf menjadi suku kata sehingga membentuk kata sederhana.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk membantu peneliti ketika melakukan penelitian, maka peneliti menuliskan pemaparan mengenai tahapan pembahasan di setiap bab yang ada pada penelitian ini:

### **BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Teori**

Bab ini berisi landasan teori mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti, mengaitkan teori dalam perspektif islam mengenai konsep yang akan dijelaskan, serta kerangka berpikir dalam penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Bab ini memuat informasi mengenai data dan hasil penelitian. Dalam hal ini termasuk penjelasan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, dan hasil-hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

**BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini mengulas hasil penelitian. Pembahasan ini melibatkan pengamatan, analisis, dan pencarian kesesuaian antara teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan temuan-temuan empiris yang muncul dalam penelitian.

**BAB VI: Penutup**

Bab ini mencakup rangkuman dari temuan penelitian serta saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

Berbicara mengenai peran guru dalam pembelajaran hendaknya kita mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional bab I dalam ketentuan umum disebutkan tentang definisi pembelajaran yaitu “proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya dari guru guna memfasilitasi siswa agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>12</sup>

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001) beliau mengemukakan kewajiban utama guru yaitu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Berikut peran guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

- a. Guru menjadi teladan baca bagi siswa. Dimana guru dapat menunjukkan kelebihan dalam kegiatan membaca.
- b. Memilih bahan bacaan yang sesuai, yaitu yang mempunyai tingkat keterbacaan yang tepat dengan kemampuan membaca siswa.

---

<sup>12</sup> Siti Nurzannah, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran’. 2022. Journal Of Education Volume 2, hlm 28

- c. Memotivasi siswa agar gemar membaca dan memahami makna dari kegiatan membaca.
- d. Memahami apa yang diperlukan dalam membaca dan membimbing siswa meningkatkan kemampuan membacanya.
- e. Memilih tugas dan aktivitas membaca yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan bahan bacaan yang akan siswa baca.
- f. Mempersiapkan siswa dalam mengerjakan tugas baca dengan menggunakan startegi baca yang tepat.
- g. Membina siswa dalam kegiatan membaca agar mereka dapat belajar dengan baik, memotivasi mereka agar fokus ketika membaca, dan juga membimbing secara mandiri agar dapat menafsirkan isi bacaannya.
- h. Memantau perkembangan membaca siswa dengan tujuan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya.

Berbagai peran guru tersebut akan terlaksana dalam proses pembelajaran apabila pembelajaran membaca dilaksanakan dengan prinsip dan prosedur pembelajaran membaca. Selain itu guru juga perlu menguasai prinsip dan prosedur pembelajaran.<sup>13</sup> Masnur Muslich (2007) menyatakan bahwa siswa di kelas tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda; ada siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Mengingat keberagaman kemampuan ini, guru harus selalu

---

<sup>13</sup> Yunus Abidin. "Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter". 2012: Bandung, PT Refika Aditama hlm 11-12

cermat dan hati-hati dalam mengatur kapan siswa harus bekerja secara individu, berpasangan, berkelompok, dan secara klasikal.

Joyce & Weill (2009) mengemukakan bahwa peran guru pada interaksi selama prosedur meliputi:

- a. Guru berperan sebagai demonstrator, dimana guru harus memiliki penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guna meningkatkan keterampilan siswa agar sesuai dengan ilmu yang diajarkan;
- b. Guru berperan sebagai pengelola kelas, dimana guru dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang diatur sebagaimana mestinya, agar tujuan pendidikan dapat tercapai;
- c. Guru berperan sebagai mediator, dimana guru diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai media pembelajaran;

Pada pembelajaran membaca permulaan, guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran, maka dari itu guru harus merancang pembelajaran, metode, media, dan alat evaluasi yang akan digunakannya.<sup>14</sup>

## **2. Media Buku Cerita Bergambar**

### **a. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar**

---

<sup>14</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, Rische Purnama Dewi. “*Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*”. (Jakarta: Penerbit Media Maxima: 2017) hal 72-80

Media secara bahasa memiliki makna perantara. Dalam bahasa arab, media merupakan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>15</sup> Media dapat berfungsi sebagai tujuan instruksional karena informasi yang ada dalam media harus mengikutsertakan siswa didalam diri, pikiran maupun aktivitas sehingga pembelajaran bisa terlaksana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan guna memudahkan proses pembelajaran dengan tujuan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>16</sup> Maka dari itu, guru harus menyesuaikan media pembelajaran yang diterapkan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Media buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan teks/cerita dengan gambar. Menurut Stewing, buku cerita bergambar merupakan buku yang menjajarkan cerita dengan ilustrasi. Kedua komponen ini saling berkaitan sehingga dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca. Melalui media buku cerita gambar mampu memperkuat daya ingat serta mempermudah dalam memahami isi cerita. Pemaparan ini didukung oleh Toha-sarumpaet yang mengemukakan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat untuk anak karena didalamnya menyajikan beraneka ragam

---

<sup>15</sup> Septy Nurfadhilah dan 4A PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Media Pembelajaran". 2021 hal 7-8

<sup>16</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. "*Pengembangan Media Pembelajaran*". (Jakarta : Kencana: 2020) hal 5-6

desain ilustrasi berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan.<sup>17</sup>

Menurut Hurlock dalam Faizah (2009), berikut beberapa alasan mengapa anak-anak usia sekolah menyukai buku cerita bergambar : (1) Cerita memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tentang persoalan pribadi dan sosialnya; (2) cerita bergambar mengembangkan pemikiran dan membangkitkan keingintahuannya; (3) mudah dibaca dan dipahami oleh anak-anak karena mereka dapat menggunakan gambar untuk memahami cerita meskipun mereka belum bisa membacanya.; (4) mudah ditemukan dimana saja; (5) buku cerita bergambar merangsang minat membaca anak melalui gambar menarik yang disajikan; (6) cerita bisa disusun dengan bentuk serial, sehingga mendorong rasa ingin tahu anak; (7) memiliki karakter tokoh yang menarik sehingga membuat anak menjadikannya tokoh favorit; (8) ilustrasi memiliki warna yang beragam dan sederhana agar dapat memudahkan anak. Dengan demikian, penggunaan media ini merupakan cara tepat untuk menyalurkan materi pembelajaran agar perkembangan anak lebih optimal.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Eka Mei Ratnasari and Enny Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 270, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.

<sup>18</sup> Dellya Halim and Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 205, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

### **b. Karakteristik Buku Cerita Bergambar**

Faizah mengemukakan beberapa karakteristik buku cerita bergambar yakni:

1. Salah satu karakteristik buku ini adalah ringkas dan lugas dengan gaya penulisan yang sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya.
2. Mengandung banyak konsep berseri, didalamnya juga terkadang memiliki beberapa konsep atau judul besar perpembahasan.
3. Memiliki konsep yang mampu dimengerti oleh anak;
4. Didampingi ilustrasi untuk melengkapi teks. Sehingga membantu siswa dalam memahami makna dari cerita yang ditampilkan oleh teks dan juga meningkatkan daya ingat siswa terhadap cerita yang disajikan.

Menurut Nurgiyantoro (2005), buku cerita yang baik bagi anak harus memiliki kriteria berikut: materi mampu dimengerti anak, memakai bahasa yang sederhana sehingga anak dapat membaca dan memahaminya, mempertimbangkan kesederhanaan kosakata.

### **c. Manfaat Dan fungsi Buku Cerita Bergambar**

Salah satu manfaat dari menggunakan buku cerita bergambar ini adalah menarik minat siswa untuk membaca serta melalui tulisan yang didukung dengan ilustrasi, dapat membantu mereka memahami isi cerita. Menurut Farida (2017), "gambar merupakan bahasa alam

pikir anak, semua informasi yang diterima akan dipikirkan di alam pikiran anak dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri."

1. Pada umumnya buku ini berfungsi sebagai bahan bacaan yang biasanya dibaca oleh anak di tingkat sekolah dasar. Selain itu, buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk anak-anak dan juga membantu dalam pertumbuhan emosi mereka. Media ini juga menawarkan kepada anak-anak kesempatan untuk mempelajari pengalaman hidup yang ada di masyarakat. Selain itu, media ini juga dapat membantu anak mengembangkan imajinasinya dengan membantu mereka memahami isi cerita.<sup>19</sup>

**d. Kelebihan dan kekurangan media buku cerita bergambar**

Kelebihan dari buku cerita bergambar, yaitu:

1. Bersifat kongkrit, berusaha menghasilkan ilustrasi yang realistis dan sesuai dengan kenyataan daripada hanya kumpulan kalimat verbal.
2. Gambar yang ada didalamnya mencakup ruang dan waktu, alam, benda dan fenomena alam yang tidak dapat disajikan secara keseluruhan didalam kelas.

---

<sup>19</sup> Ermaniatu Nyihana, M.Pd. "Metode PJBL Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa). (Jawa Barat: Penerbit Adab: 2021) hal 17

3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Kita dapat mempelajari lebih banyak tentang fenomena alam dengan melihat gambar yang terdapat di buku cerita.
4. Dapat memberikan penjelasan tentang suatu permasalahan, baik gejala maupun fenomena alam yang terjadi di sekitar kita.
5. Media ini tidak mahal, mudah diakses, dan mudah digunakan.
6. Gerak, mimik, dan rangkaian cerita sangat digambarkan dalam media ini, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Selain kelebihan tersebut gambar dalam buku cerita bergambar memiliki kekurangan, di antaranya:

1. Gambar hanya memfokuskan pada persepsi indera mata. Sehingga terbatas pada indera visual yang berupa karya dua dimensi.
2. Gambar benda yang kompleks kurang efektif dalam pembelajaran. Sehingga tulisan yang berupa kalimat penjelasan sangat terbatas.
3. Ukurannya terbatas untuk kelompok besar, sehingga ketika akan disebarluaskan memerlukan banyak biaya dan tenaga.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa buku cerita bergambar memiliki kelebihan yaitu lebih kongkrit, realistik, sesuai dengan kehidupan sebenarnya, alat dan bahan mudah didapat ada disekitar kita, serta mudah dibawa kemana-kemana tanpa

membatasi ruang dan waktu. Sedangkan kekurangannya adalah buku cerita bergambar terbatas hanya pada indera visual saja.<sup>20</sup>



Gambar 2 1 Buku Cerita Bergambar

### 3. Kemampuan Membaca Permulaan

#### a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Salah satu keterampilan yang paling penting yang harus dikuasai siswa selama aktivitas belajar di sekolah adalah membaca. Keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar di sekolah dinilai berdasarkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep

<sup>20</sup> Ibid hlm 20-21

dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang buruk maka akan menjadi faktor penghalang dalam keberhasilan pendidikan siswa disekolah.<sup>21</sup> Membaca menurut Kridalaksana merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Berdasarkan definisi ini, dapat diketahui bahwa kita perlu memahami tulisan saat membaca, kita juga bisa belajar membaca dengan bersuara dan tidak bersuara. Membaca merupakan tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis.

Kemampuan adalah sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang, kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang baik. Kemampuan bisa berasal dari bawaan sejak lahir, atau hasil latihan dan praktik. Tri mengemukakan kemampuan membaca merupakan kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk

---

<sup>21</sup> Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif :Jurnal Ilmu Perndidikan* 3, no. 5 (August 24, 2021): 3297, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.

menguasai suatu kemampuan komunikasi secara tidak langsung melalui bahasa lisan yang mana merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan praktik dan dapat digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.<sup>22</sup>

Dalam membaca permulaan memiliki tujuan untuk mengenalkan huruf, membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Ketepatan dan kelancaran dalam membaca permulaan tentunya memerlukan proses. Proses membaca permulaan memerlukan beberapa tahapan dalam pembelajarannya. Ada tiga tahap secara teoritik dalam proses membaca permulaan yakni: pertama adalah *visual memory* (VM) dalam tahapan ini huruf, kata dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis. Kedua adalah *phonological memory* (PM) yaitu terjadinya proses pelafalan lambang grafis yang telah terekam dalam tahap VM. Ketiga yaitu *semantic memory* adalah proses pemahaman pada kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa melakukan aktivitas visual yaitu menterjemahkan huruf ke dalam bunyi. siswa menterjemahkan huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai simbol tulis yang diterjemahkan ke dalam bunyi.

Pada tahap membaca permulaan siswa di kelas awal mendapatkan bahan pembelajaran berupa materi melek huruf. Melek huruf yang dimaksud adalah mengenal huruf serta membaca

---

<sup>22</sup> Rhoni Rodin, "Informasi dalam Konteks Sosial Budaya". (Depok: PT Raja Grafindo Persada: 2020) hal 131

serangkaian huruf sebagai sekelompok bunyi yang bermakna. Kemampuan melek huruf merupakan keterampilan tingkat dasar yang wajib dikuasai oleh siswa. Siswa pada tahap ini kemungkinannya adalah mengucapkan lambang huruf yang dibacanya yang tidak diikuti dengan pemahaman lambang bunyi-bunyi tersebut. Agar siswa di kelas rendah bisa menguasai dasar membaca permulaan sehingga bisa mengikuti tahap membaca selanjutnya, maka siswa terus dilatih agar kemampuan melek huruf menuju melek wacana. Pada tahap melek wacana siswa menguasai kemampuan membaca yang sesungguhnya dimana mereka juga harus memahami lambang tulis menjadi bunyi tersebut.<sup>23</sup>

Membaca permulaan biasanya diterapkan kurang lebihnya selama dua tahun pada siswa SD/MI di kelas I dan II. Dimana pada kelas I siswa dikembangkan keterampilannya dalam pegucapan tulisan dengan benar dan memberi pemahaman kepada mereka terkait teknik membaca.<sup>24</sup> Dari pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan dalam memahami serta melafalkan bacaan dengan pengucapan yang tepat, sehingga dapat melanjutkan ke tingkatan berikutnya yaitu membaca lanjutan.<sup>25</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, kemampuan membaca permulaan merupakan potensi yang dimiliki siswa ketika

---

<sup>23</sup> Luh Putu Sepyantari, I Putu Oka Suardana, and Desak Putu Anom Janawati, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali," 2021.

<sup>24</sup> Akhadiah, Sabarti, dkk, Bahasa Indonesia 1, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK, 1992/1993), h. 33.

<sup>25</sup> Sitti Aisa Andi Baso, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu" 2, no. 1 (n.d.): 32.

melakukan pembelajaran membaca yang diajarkan pada kelas awal. Pada pembelajaran membaca permulaan siswa melakukan aktivitas visual yaitu menterjemahkan huruf ke dalam bunyi. Setelah kegiatan ini dapat dikuasai oleh siswa maka fokus pembelajaran selanjutnya yaitu pada pemahaman isi bacaan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami dan melafalkan tulisan yang dibaca dengan intonasi yang tepat, sebagai dasar agar mereka mampu melanjutkan ke tahap berikutnya pada tingkatan membaca lanjut. Langkah awal yang harus dilakukan pada pembelajaran membaca permulaan yaitu menarik perhatian dan minat siswa agar rasa ingin tahu mereka itu muncul dari keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

#### **b. Jenis-Jenis Membaca Permulaan**

Siswa di kelas I, II, III, dan IV biasanya menggunakan teknik membaca berikut :

1. Membaca bersuara atau nyaring yang biasanya diterapkan pada kelas tinggi adalah membaca yang dilakukan dengan bersuara.
2. Membaca dalam hati adalah yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara.
3. Membaca teknik memiliki persamaan dengan membaca nyaring. Membaca teknik ialah membaca yang melibatkan sikap dan intonasi bahasa.

### c. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Langkah-langkah dalam membaca permulaan sebagai berikut:

1. Mengenal unsur huruf.

Mengenal unsur huruf adalah potensi guna melaksanakan sesuatu dengan mengidentifikasi ciri-ciri tanda aksara pada tata tulis yang merupakan anggota huruf Alfabet yang menyimbolkan bunyi.

2. Mengenal huruf menjadi suku kata.

Suku kata adalah metode membaca permulaan yang menampilkan kata yang sudah disusun menjadi suku kata, kemudian dirangkai menjadi suatu kalimat.<sup>26</sup>

3. Merangkai unsur kalimat.

Gabungan dari kata-kata dapat di sebut sebagai kalimat bila mempunyai unsur-unsur dari pembentuk kalimat. Berikut adalah unsur-unsur yang selalu selalu ada di dalam sebuah kalimat yaitu ada subjek, subjek juga tak jarang diklaim sebagai unsur pokok di sebuah kalimat, umumnya berupa istilah benda. Predikat merupakan komponen yang dapat menjelaskan apa yang dilakukan subjek dalam kalimat. Objek merupakan informasi yang berkaitan dengan predikat dan bisanya terletak setelah predikat. Bagian akhir setiap kalimat mengandung

---

<sup>26</sup> Surfin Yawu, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SDN Mire" 5, no. 2 (n.d.): 57.

keterangan. Unsur-unsur informasi biasanya digunakan untuk melengkapi kalimat.. Terlepas dari kenyataan bahwa fungsinya hanya untuk melengkapi kalimat, pelengkap yaitu komponen yang melengkapi predikat.

#### **d. Metode Membaca Permulaan**

##### **1. Metode Eja**

Djauzak (2006) menyatakan bahwa metode eja dimulai dengan pendekatan harfiah, yang berarti belajar membaca dan menulis dimulai dengan mempelajari huruf yang disusun menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dengan pengenalan huruf.

##### **2. Metode Kata Lembaga**

Djauzak (2006) juga menyatakan metode ini diawali dengan mengenalkan kata, setelah itu menyusun kata antar suku kata, menguraikan suku kata atas hurufnya, dan menghubungkan huruf menjadi kata.

##### **3. Metode Global**

Menurut Purwanto (2009) metode global merupakan metode dengan melihat sesuatu sebagai keseluruhan. Depdiknas (2009) juga mengemukakan metode global merupakan cara belajar membaca kalimat secara keseluruhan. Metode ini berasal dari pendekatan kalimat. Pendekatan ini digunakan untuk mengajarkan membaca dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode ini dapat digunakan juga tanpa

gambar. Peserta didik kemudian mengurakan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

#### 4. Metode SAS

Supriyadi (1992) menyatakan metode SAS merupakan metode yang menyajikan stuktur kalimat secara utuh kemudian diidentifikasi dan dikembalikan pada bentuk semula. Metode ini mengajarkan keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat, sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata, kata, dan kata, guru dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang memiliki arti. Metode SAS didasarkan pada pernyataan bahwa pengalaman awal mulai dari keseluruhan kemudian ke bagian- bagian.<sup>27</sup>

#### e. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diperuntukkan dikelas rendah. Yang bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang benar agar dapat melanjutkan pada tahap membaca lanjut. Anderson mengemukakan mengenai tujuan dari kegiatan membaca , yakni: Membaca untuk mendapatkan informasi dan detail, Membaca untuk mengidentifikasi gagasan utama, Membaca untuk memahami susunan struktur karangan,

---

<sup>27</sup> Ibid hlm 73-74

membaca untuk menyimpulkan, mengklasifikasikan, mengevaluasi, dan memperbandingkan.

Soejono, (2006) berpendapat mengenai tujuan membaca permulaan yang perlu dimiliki peserta didik secara umum yakni:

1. Mengajarkan siswa tentang huru-huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi.
2. Melatih siswa dalam mengubah suara dari huruf dalam kata.
3. Siswa dapat mempraktekan pengetahuannya mengenai huruf dalam abjad dan kemampuan menyuarakannya agar dapat digunakan dalam waktu singkat pada kegiatan membaca lanjut.<sup>28</sup>

## B. Perspektif Teori Dalam Islam

Ayat Al-qur'an yang menerangkan mengenai membaca sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar

---

<sup>28</sup> Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (May 7, 2021): 715, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.

(manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-‘Alaq ayat: 1-5”).

Al-Alaq yang memiliki makna segumpal darah yang terdapat pada ayat kedua. Pada surat ini meenerangkan perihal penciptaan manusia dan ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting. Kita sebagai umat muslim diharuskan untuk mencari dan menuntut ilmu, Allah SWT senantiasa memerintah hamba-Nya untuk membaca buku dan selalu mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan, karena dengan membaca buku pengetahuan dan wawasan yang kita peroleh akan lebih luas. Yang bertujuan agar manusia bersifat cerdas dan bijaksana sehingga ketika berbeda pendapat tidak mudah menyalahkan orang lain. Karena semakin banyak membaca buku membuat pikiran seseorang lebih terbuka dan memeberikan pedoman dalam berpikir dan berperilaku.

Rasulullah SAW bersabda, “Pada awalnya Jibril mengajarkan Al-Quran kepadaku dengan satu macam bacaan saja. Lalu, aku senantiasa memintanya mengulangnya (sampai aku mudah menghafalkannya). Maka, Jibril mengulang-ulangnya, akhirnya bacaan itu menjadi tujuh macam”. (HR. Muslim, dari Ibnu Abbas ra)

Dari penggalan tersebut dapat diketahui bahwa ketika seseorang senang membaca berulang-ulang maka ia akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu ilmu, dan proses pengulangan itu secara tidak langsung berdampak pada alam bawah

sadarnya untuk merekam kemudian melekat pada ingatan dan disebut dengan ilmu pengetahuan.

Seperti dalam surat Al-Baqarah Ayat 121 yang berbunyi :

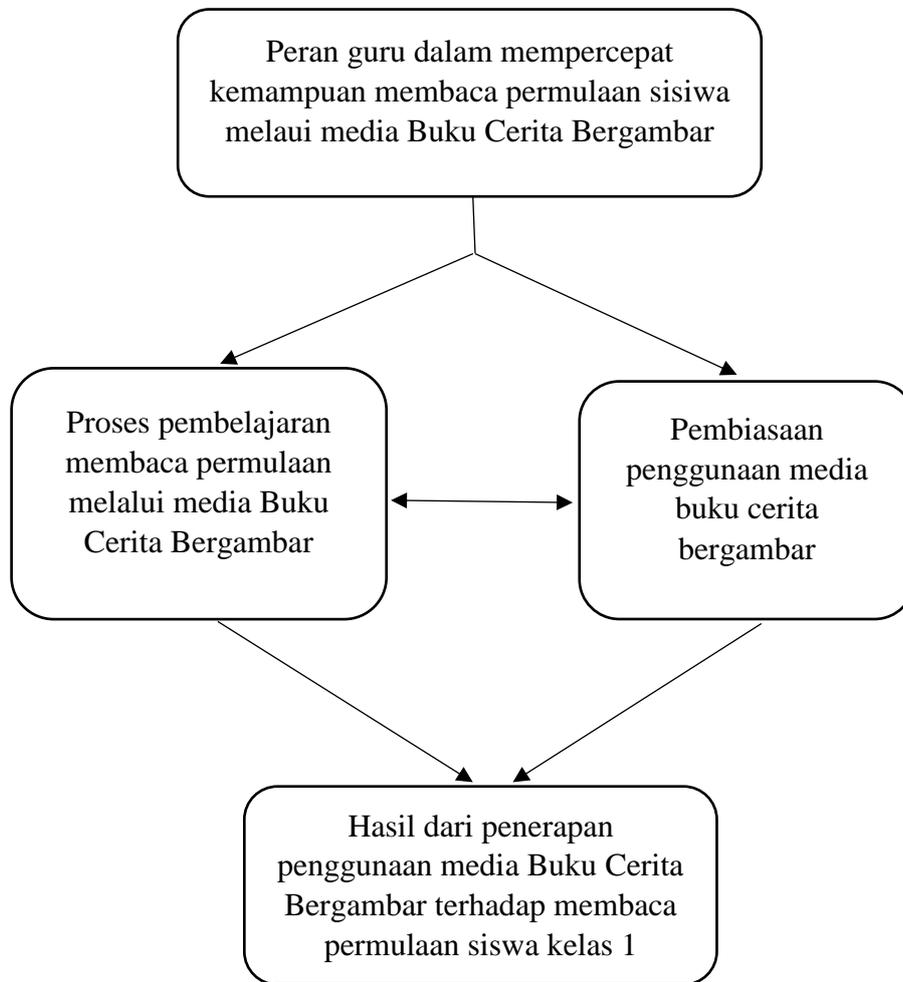
الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi". (QS Al-Baqarah ayat: 121)".

Dari ayat di atas dipahami bahwa membaca kitab-kitab Allah dengan bacaan yang sebenarnya wajib dilakukan oleh manusia. Membaca Kitab tidak dengan bacaan yang sebenarnya serta tidak mengamalkan apa yang dibaca, itu berarti menantang apa yang sudah ditetapkan Allah. Maka dari itu manusia harus senantiasa mengimani firman Allah, tidak merubah dan mentakwilkan kitab sekehendak hatinya, ia mengimani isinya dan mengikutinya.

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Menurut Monique Henink, et all Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang sesuatu dengan menggunakan metode tertentu seperti wawancara mendalam, diskusi fokus grup (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan kisah hidup atau biografi orang. Penelitian kualitatif meneliti objek alamiah secara mendalam atau holistik, menekankan pada sebuah proses, dan memahami pikiran dengan alat interview maupun pengamatan dimana hasil penelitiannya deskriptif atau kata.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, organisasi, bisnis, atau lembaga tertentu. Tujuannya untuk menggambarkan kondisi, mencari penyebab, serta memungkinkan peneliti menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

Karakteristik penelitian ini yaitu sifatnya deskriptif, pola yang digunakan induktif, data yang dibutuhkan berupa kata, simbol,

atau gambar dan hasil penelitiannya tidak bisa digeneralisasikan secara umum.<sup>29</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Malang, Madrasah ini berlokasi di Jl. Jendral sudirman No.I, Druju, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. MIN 2 Malang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Malang, yang dalam kegiatannya berada dibawah naungan Kementrian Agama sehingga mempunyai peran besar dalam rangka menyiapkan dan menciptakan generasi selanjutnya dengan bekal ilmu, iman dan akhlaqul karimah dan memiliki akreditasi A. Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan masih banyaknya siswa kelas 1 yang kesulitan membaca, sehingga siswa akan sulit untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Miles dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan mengatakan bahwa dalam penelitian kualitaitaif kehadiran peneliti di lapangan adalah hal yang mutlak, karena peran peneliti selain menjadi instrumen juga sebagai pengumpul data.<sup>30</sup> Karena dengan kehadiran secara langsung peneliti dilapangan dapat memperoleh data

---

<sup>29</sup> Septi Haryati, "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan," n.d.

<sup>30</sup> Albi Anggito dan Johan Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 75

penelitian yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap yang dilakukan peneliti yaitu, pertama tahap pendekatan dan wawancara. Kedua, peneliti melakukan observasi kepada siswa. Ketiga, peneliti akan melaksanakan penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dalam penelitian disebut dengan informan. Informan adalah istilah yang disebut sebagai subjek dalam penelitian kualitatif. Informan adalah orang yang memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Informasi ini dapat berupa data situasi dan latar belakang penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 1B, Wali kelas 1A dan siswa kelas 1B MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang yang berjumlah 22 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu.<sup>31</sup> Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data dalam penelitian kualitatif tidak

---

<sup>31</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29

berbentuk angka namun bersifat deskriptif yang diperoleh berdasarkan hasil rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, dan proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Pada penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah wali kelas 1A, 1B, siswa kelas I MIN 2 Malang, dan dokumen-dokumen yang bisa dijadikan data dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber langsung atau informasi utama di dalam penelitian atau data yang didapatkan dari wawancara kepada sumber yang utama serta hasil observasi/pengamatan selama melaksanakan penelitian.<sup>32</sup> Data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara dengan wali

---

<sup>32</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21

kelas 1A, 1B, siswa kelas I MIN 2 Malang, serta data hasil observasi mengenai proses guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar.

- b. Sumber data sekunder merupakan informasi pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer selama proses penyusunan penelitian. Yang mana data tersebut berupa foto visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

## **F. Instrumen Penelitian**

Gulo menyatakan bahwa Instrumenn penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan guna memperoleh informasi/data. Pada penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen utama terdapat juga instrumen guna melengkapi data penelitian melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengumpulkan data.

Peneliti harus mendapatkan data yang valid dari semua narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, keadaan informan harus jelas dan sesuai dengan persyaratan data agar data dapat dipercaya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> "Instrumen Pengumpulan Data.Pdf," n.d., 4–5.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Berasal dari bahasa latin, observasi memiliki arti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Tujuan dari observasi sebelum penelitian adalah melihat proses membaca disekolah pada kelas rendah. Pada saat penelitian berlangsung peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan membaca dan mengamati proses pelaksanaannya. Dengan hal ini, observasi memiliki manfaat dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui konteks data secara menyeluruh.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah cara yang diterapkan peneliti dalam proses pengumpulan data secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan membaca permulaan berlangsung .

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan peneliti sebagai bukti selama penelitian yang berupa gambar dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam kegiatan pra penelitian dan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan yaitu berupa visi misi sekolah, struktur organisasi, dan dokumentasi selama proses penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam

pengumpulan data karena dokumen memudahkan untuk memperoleh data yang diperlukan dari tempat penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan lebih jelas disajikan dalam bentuk dokumen.<sup>34</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan 2 macam teknik triangulasi data, yakni:

### a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah proses pemeriksaan ulang derajat kepercayaan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Selain itu, merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menggali kebenaran data yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda. Yang mana triangulasi sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dengan guru dan juga siswa kemudian disesuaikan dengan data yang diperoleh dari kegiatan dilapangan.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama

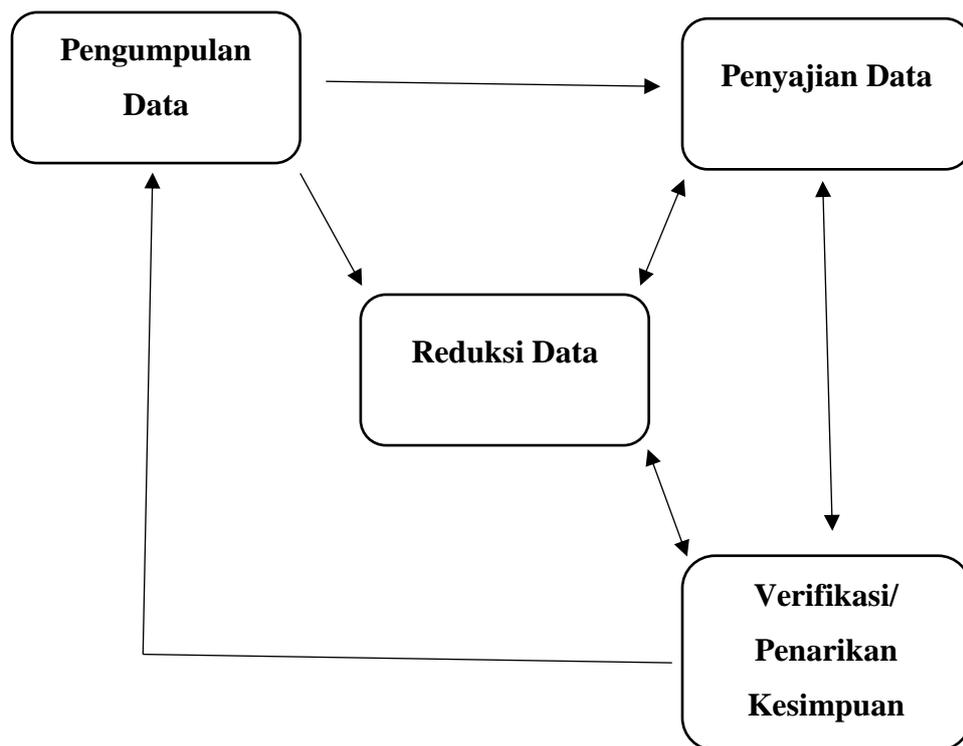
---

<sup>34</sup> Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

menggunakan teknik yang berbeda. Dari data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

## I. Analisis Data

**Gambar 3 1 Model Analisis Data Miles & Huberman**



Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>35</sup>Tahapan teknik analisis data kualitatif meliputi:.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, serta memfokuskan hasil data yang diperoleh. Dalam tahap ini

<sup>35</sup> Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

peneliti dapat melakukan proses pemilihan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan memilih data yang relevan dan menyesuaikan fokus permasalahan penelitian. Jika terdapat data yang tidak relevan dengan tujuan peneliti, maka tidak perlu dicantumkan pada penelitian.

2. Penyajian data adalah proses pengumpulan data yang telah disusun berdasarkan kategori yang dibutuhkan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku milik Sugiyono, penyajian data dapat berupa uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi, yang sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersiat naratif. Penyajian data bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil reduksi dan mempermudah penguasaan informasi yang didapat.
3. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan merupakan proses terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Dalam tahap ini peneliti mulai merumuskan makna dari hasil penelitian yang telah diungkapkan dengan bentuk uraian sederhana dan mudah dipahami. Patilima mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif mengupayakan analisis yang dilakukan secara berulang serta berkelanjutan, sehingga dapat terjalin hubungan yang terikat antara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu,

dari hasil penarikan kesimpulan dapat diuji ulang dengan data yang diperoleh saat dilapangan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan peneliti guna mencari data dalam penelitian. Langkah –langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian, tahap ini merupakan langkah awal dimana peneliti melakukan suatu kegiatan observasi awal kesekolah dan menyajikan data yang diperoleh kedalam sebuah proposal.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, setelah peneliti melakukan observasi awal langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian dimana pada tahap ini penelti turun langsung ke lapangan untuk menggali data sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini.
3. Penulisan Laporan Penelitian, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian dimana dalam tahap ini peneliti mulai menyusun dan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan secara rapih untuk peneliti presentasikan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

##### **1. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang**

###### **a) Wawancara**

Tema yang diangkat dalam penelitian skripsi ini adalah penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat membaca permulaan anak kelas 1 B MIN 2 Malang. Penelitian ini menghasilkan berbagai data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan sebagai berikut:

Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca yang terdapat pada kelas rendah, dimana siswa diharuskan untuk sudah dapat mengetahui huruf, membedakan huruf, serta mengeja kata dan membaca kalimat. Pada proses inilah guru berperan penting dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi maupun media pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Setelah beberapa kali melakukan penelitian, peneliti

mendapatkan banyak informasi, salah satunya yaitu peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara kepada guru wali kelas 1 B yang bernama Bu Winarsih, S. Pd, peneliti melakukan wawancara sekitar pukul 11.30 dikarenakan dari pukul 7.15 – 11.30 Bu Winarsih mengajar dikelas. Pertanyaan peneliti ketika wawancarai yaitu mengenai penggunaan media ketika proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Wawancara dilakukan di ruang kelas karena siswa kelas 1 telah pulang, suasana pada siang itu sangat cerah dan wawancara dilakukan dengan suasana yang ceria tanpa ada halangan. Berikut mengenai hasil wawancara dengan Bu Winarsih mengenai penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran membaca.

Bu Winarsih S. Pd Mengatakan Bahwa :

*“Penggunaan media dalam pembelajaran itu penting, kenapa? Karena media ini adalah salah satu penyalur ataupun alat yang biasa digunakan ketika proses belajar berlangsung. Jika guru ketika pembelajaran tidak menggunakan media biasanya anak-anak itu cepat bosan, karena cara menyalurkan materi hanya lewat buku saja tanpa ada alat yang lain. Maka dari itu saya biasanya selalu memaksimalkan menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung. Tapi memang ketika waktunya singkat dan biasanya untuk anak kelas 1 jika mengerjakan soal membutuhkan waktu lebih lama saya tidak menggunakan media, karena memaksimalkan agar materinya tuntas. Untuk media yang saya gunakan*

*pada kelas 1 biasanya buku cerita bergambar, tetapi saya memilih buku yang ceritanya tidak panjang agar anak-anak tidak cepat bosan. Buku cerita yang digunakan dikelas saya temanya bermacam-macam jadi anak-anak dapat membaca tema lain sesuai yang diinginkan.”<sup>36</sup>*

Peneliti bertanya kembali : “mengenai proses pembelajaran membaca dengan media buku cerita bergambar bagaimana ya Bu?” Bu Winarsih S.Pd mengatakan sebagai berikut :

*“Untuk tahapan menggunakan media ini lebih jelasnya bisa dilihat hari senin ketika saya mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia pukul 9.30, tapi secara garis besarnya sebelum pembelajaran berlangsung saya ice breaking dulu dengan menyuruh anak berdiri sambil bernyayi, kemudian setelah itu saya tanya jawab seperti anak-anak ada yang tahu apa itu cerita?, kemudian saya sambungkan ke media buku cerita bergambar yang akan digunakan. Biasanya saya membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang disetiap kelompoknya karena jumlahnya ada 22 maka ada kelompok yang jumlahnya 5. Setelah itu buku ceritanya saya bagikan kepada siswa, misal ada siswa yang sudah membaca tema yang dibagikan mereka bilang akhirnya saya ganti tema. Setelah itu saya datangi meja perkelompok dan menyuruh setiap anak dikelompok itu membaca dan mendengarkan temannya yang sedang membaca. Setelah anak membaca itu biasanya saya tanya apakah cerita dengan gambar yang ada berhubungan, kemudian biasanya saya kaitkan juga dengan hal-hal*

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 11.30

*dikehidupan sehari-hari, mungkin secara singkatnya seperti itu”<sup>37</sup>*



(Dokumentasi. Foto Wawancara.. 04/05/2024)

Dari penjelasan Bu Winarsih S.Pd ini peneliti mengetahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran itu sangat penting dan juga Bu Winarsih selalu memaksimalkan menggunakan media agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak cepat bosan. Tapi terkadang Bu Win juga tidak menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung karena minimnya waktu dan banyaknya materi yang harus dituntaskan.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Bu Winarsih S.Pd: “Kapan penggunaan media buku cerita bergambar ini diterapkan kepada siswa Bu?”

Bu Winarsih S.Pd mengatakan sebagai berikut :

*”Untuk penggunaan media buku cerita bergambar*

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 11.30

*biasanya saya terapkan setelah materi pada hari itu tuntas, dan memang siswa lebih antusias juga ketika menggunakan media ini karena kan ada gambar yang menarik”.*<sup>38</sup>

Peneliti bertanya :”Bagaimana upaya yang bisa dilakukan guru ketika masih ada anak yang kesulitan dalam mengeja kata ketika proses pembelajaran membaca?”

Bu Winarsih S.Pd mengatakan sebagai berikut:

*“Upaya saya sebagai guru ketika ada anak yang kesulitan membaca seperti melatih anak tersebut dengan menggunakan media buku cerita bergambar untuk memperlancar membacanya ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, biasanya siswa yang lain mengerjakan tugas anak yang kesulitan membaca saya minta ke bangku guru untuk saya latih. Selain itu juga dibantu teman sebayanya jika ada kalimat yang belum dimengerti, dan pasti sebagai guru itu harus memberikan motivasi kepada anak agar mereka tidak jenuh dan semangat dalam belajar. Karena dikelas 1B ini siswanya sudah dapat membedakan huruf semua hanya saja ada yang masih kesulitan dalam mengeja*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.30

*seperti tadi*”<sup>39</sup>

Peneliti bertanya kembali : “Apa yang menjadi faktor siswa kesulitan dalam pembelajaran membaca?”

*“Faktornya untuk yang bernama Nuril khususnya dia memiliki mata minus tapi masih tidak percaya diri untuk menggunakan kacamata, kemudian juga kurangnya motivasi dari orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak sehingga ketika anak masih kesulitan membaca orang tua tidak membiasakan anak tersebut untuk berlatih membaca ketika dirumah.”*<sup>40</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru peneliti dapat mengetahui bagaimana proses membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar berlangsung, yang pertama siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang kemudian guru mendatangi setiap kelompok dan menyuruh setiap anak dikelompok membaca, dan bagi siswa yang kesulitan membaca biasanya guru melatihnya ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dimana mereka menyuruh 3 siswa yang kesulitan tadi ke meja guru untuk dilatih selain itu juga dapat guru juga memanfaatkan bagi siswa yang sudah lancar untuk membantu temannya yang masih kesulitan dan memberikan motivasi dan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 11.00

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Rabu 8 Mei 2024 Pukul 8.00

semangat belajar kepada siswa. Faktor utama yang mendasari 3 anak yang kesulitan mengeja dalam membaca yaitu kurangnya berlatih membaca selain disekolah, kurangnya motivasi dari orang tua dan ada 1 siswa yang minus tetapi masih kurang percaya diri dalam menggunakan kacamata.

Kemudian Bu Winarsih memberika penguatan:

*“Sebenarnya media buku cerita bergambar ini sangat mempermudah bagi anak yang kesulitan membaca, kenapa? Karena ketika mereka kesulitan mengeja mereka dapat mengaitkannya dengan gambar yang dilihat. Jadi media ini menurut saya ketika saya gunakan dalam proses membaaca sangat mudah dipakai dan memberikan respon yang positif dari anak.”*<sup>41</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali kelas 1A untuk bertanya mengenai proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Peneliti bertanya kepada Bu Muflihah, S.PdI : “Untuk penggunaan media buku cerita bergambar yang dilakukan jenengan dikelas bagaimana nggih Bu?

*Bu Muflihah, S.PdI menjawab:*

*“Saya biasanya pakai buku cerita bergambar ini seluangnya waktu yang masih tersisa, karena kan kan*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Rabu 8 Mei 2024 Pukul 8.00

*kelas 1 masih perlu bimbingan lebih ketika pembelajaran. Tapi ya sebagai guru harus sering-sering menggunakan media pembelajaran saat belajar.”*

Kemudian peneliti bertanya kembali : “Bagaimana gambaran secara singkat proses ketika jenengan menerapkan media buku cerita bergambar ini dikelas Bu?”

Bu Muflihah, S.PdI menjawab :

*“Gambaran singkatnya terkadang saya buat kelompok belajar, tetapi ketika waktunya singkat gak saya buat kelompok. Kemudian biasanya saya meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu kemudian menunjuk beberapa siswa kedepan sambil bertanya mengenai makna dari cerita yang dibaca. Ketika masih ada yang kesulitan membaca biasanya saya suruh kemeja guru untuk saya bimbing”<sup>42</sup>*

Bu Muflihah, S.PdI juga memberikan penguatan :

*“Ketika guru menggunakan media pembelajaran pasti ada bedanya dengan hasil pembelajaran tanpa media, karena media kan salah satu komponen penunjang pembelajaran. Dengan media juga pembelajaran lebih*

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bu Muflihah, S.PdI pada hari Rabu 8 Mei 2024 Pukul 8.30

*variatif dan menarik.*<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Muflihah, S.PdI dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media buku cerita bergambar biasanya guru menerapkan ketika ada waktu yang luang setelah pembelajaran selesai. Dalam proses penerapannya terkadang Bu Muflihah, S.PdI membuat kelompok belajar tetapi terkadang juga tidak, hal ini tergantung pada waktu yang tersisa.



(Dokumentasi. Foto Kegiatan. 06/05/2024)

Setelah proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini selesai, Bu Winarsih dan saya meninggalkan kelas menuju kantor pelayanan untuk melakukan wawancara.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 siswa dikelas 1B yang bernama Wilda Ayunindya Maulana,

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bu Muflihah, S.PdI pada hari Rabu 8 Mei 2024 Pukul 8.30

Kinandhita Dinara Fanani dan Bisma Arkananta setelah proses penggunaan media buku cerita bergambar diterapkan oleh guru. Peneliti bertanya : “Ketika tadi guru menggunakan buku cerita bergambar apakah kamu lebih tertarik dan semangat untuk membaca?”

Siswa bernama Wilda Ayunindya Maulana menjawab:

*“iya, saya suka buku cerita karena ada gambarnya jadi bisa baca sambil melihat gambar”*

Siswa bernama Kinandhita Dinara Fanani menjawab :

*“iya tertarik karena bukunya banyak judul dan ada gambarnya”*

Siswa bernama Bisma Arkananta Maulana menjawab:

*“iya, jadi lihat gambarnya tertarik untuk baca”*

Peneliti bertanya kembali : “Apakah adik mengalami kesulitan ketika menggunakan buku cerita bergambar tadi?”

Wilda Ayunindya Maulana menjawab:

*“Tidak, kan hanya membaca cerita yang ada gambarnya jadi lebih gampang”*.<sup>44</sup>

Kinandhita Dinara Fanani menjawab :

*“Enggak gampang digunakan karena kan cuma baca*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa bernama Wilda Ayunindya Maulana pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 11.15

*buku*”<sup>45</sup>

Bisma Arkananta Maulana menjawab:

*“Tidak sulit, bukunya juga tipis gak banyak bacaan terus ada gambarnya”*<sup>46</sup>

Dari jawaban Wilda Ayunindya Maulana, Kinandhita Dinara Fanani dan Bisma Arkananta dapat diketahui bahwa dia tertarik dengan buku cerita bergambar karena terdapat gambar dan juga dia tidak merasa kesulitan ketika guru menggunakan buku cerita bergambar ketika proses pembelajaran membaca.

#### **b) Observasi**

Pada hari Senin tanggal 6 Mei pada pukul 9.00 peneliti melihat sekeliling sekolah dan berbincang dengan guru TU MIN 2 Malang perihal profil dan juga sejarah sekolah, kemudian pukul 09.30 peneliti melakukan pengamatan di kelas 1B dimana pada hari itu Bu Winarsih S.Pd sedang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berikut proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa bernama Kinandhita Dinara Fanani pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 11.20

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswa bernama Bisma Arkananta pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 11.15

Kemudian peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, dan peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan pengamatan ketika proses belajar berlangsung kemudian siswa menjawab “Baik bu” dengan semangat dan antusias. Ketika guru memasuki ruang kelas 1B siswa masih dalam keadaan ramai sehingga guru meminta siswa untuk keluar terlebih dahulu untuk bersalaman dan berbaris serta melihat atribut kelengkapan seragam siswa, setelah itu siswa masuk ke kelas dan guru mengucapkan salam sembari menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa.

Setelah itu guru melakukan ice breaking dengan nyanyian kalau kau suka hati sembari bertepuk tangan dan meminta siswa untuk berdiri, selanjutnya guru mengatakan kepada siswa karena materi pada minggu ini sudah selesai sehingga pembelajaran akan dilakukan dengan membaca buku cerita, yang di sambut dengan suara sorak dari siswa kelas 1B karena mereka terlihat menyukai pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Pertama-tama guru bertanya kepada siswa “apa itu cerita?”, kemudian beliau menjawab “cerita merupakan pengalaman ataupun kejadian yang pernah dialami” kemudian guru bertanya kepada siswa “apakah benar anak-anak dirumah membiasakan membaca selain disekolah, karena jika anak-anak lancar membaca maka kalian sudah terbiasa membaca buku. Karena

dengan membaca buku dapat menambah ilmu pengetahuan”.

Kemudian guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4/5 orang, setelah itu siswa menyusun 4 meja bersama kelompoknya, selanjutnya siswa diberikan buku cerita bagi siswa yang sebelumnya sudah membaca tema yang dibagikan mereka dapat meminta tema lain kepada guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca dan mendatangi perkelompok dan meyeruh setiap siswa itu membaca, bagi siswa dari kelompok yang tidak membaca mereka harus mendengarkan temannya sambil menunggu gilirannya untuk membaca. Selain guru menyimak dan menuntun siswa dalam membaca guru juga menanyakan peristiwa yang diceritakan pada buku cerita tersebut dengan keadaan sehari-hari yang pernah dialami oleh siswa. sebagian besar siswa sudah bisa memahami apa yang mereka baca walaupun masih ada 3 orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengeja kalimat ketika proses membaca berlangsung yang bernama Muhammad Nuril Anwar, Acmad Vian Kusdianto, dan Septian Satyananda Pratama. Setelah itu bagi siswa yang membacanya sudah lancar biasanya guru meminta mereka membantu teman kelompoknya yang kesulitan membaca.

Setelah guru menyimak setiap anak ketika membaca guru menanyakan adakah yang bersedia untuk

bercerita kedepan mengenai buku cerita yang dibaca. Kemudian ada 2 siswa yang bersedia maju kedepan yang bernama Audi Amelisa Fatimatuz Zahro dan Daniswara Davine Azio Ribowo. Mereka menceritakan dengan lancar sambil melihat buku cerita yang mereka dapat kemudian diberi tepuk tangan oleh guru serta siswa lainnya. Selanjutnya guru berkata bahwa pada pembelajaran berikutnya siswa yang membaca kedepan harus bergantian agar dapat menumbuhkan percaya diri mereka dan agar siswa lebih bersemangat dalam membaca. Setelah itu, guru melakukan refleksi dengan bercerita sedikit kemudian ketika ada siswa yang ramai biasanya guru mencoba memfokuskan kembali pembelajaran dengan melakukan tepuk fokus, selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan buku cerita di meja guru kemudian merapikan meja sesuai dengan penataan awal, dilanjutkan dengan doa sebagai kegiatan penutup pembelajaran pada hari itu. (OP/06052024)

Pada tanggal 08 mei peneliti melakukan pengamatan lagi ke kelas 1B dan mengamati siswa membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar, bagi 3 anak yang kesulitan membaca guru meminta mereka untuk maju ke meja guru setelah itu membantu mereka dalam mengeja bacaan yang ada pada buku cerita bergambar.



(Dokumentasi. Foto Kegiatan. 07/05/2024)

### c) **Partisipan**

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mengajar langsung kepada siswa dengan menerapkan media buku cerita bergambar ketika proses membaca berlangsung. Peneliti membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mengambil buku cerita yang ada di meja guru sesuai dengan jumlah kelompoknya. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya sambil bermain game, bagi siswa yang tidak bisa menjawab, peneliti meminta siswa untuk bercerita secara singkat kejadian yang baru-baru ini dilakukan. Ketika siswa bercerita suasana dikelas ramai sehingga peneliti berusaha memfokuskan pembelajaran lagi dengan menggunakan tepuk fokus, setelah melakukan hal tersebut siswa lebih kondusif daripada sebelumnya.

Tujuan peneliti meminta siswa yang tidak bisa menjawab untuk bercerita kedepan adalah untuk

mengembangkan pikirannya untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah dialaminya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai peneliti meminta semua siswa untuk membaca buku ceritanya satu kali. Kemudian peneliti mendatangi setiap kelompok dengan meminta setiap siswa membaca buku ceritanya, sedangkan teman didalam kelompok mendengarkan siswa lain ketika membaca. Peneliti juga mencoba mengembangkan pemikiran siswa dengan bertanya hal-hal yang sesuai dengan cerita yang ada dibuku cerita bergambar.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam prosesnya siswa tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Selain itu, ketika peneliti mendatangi setiap kelompok dan meminta siswa untuk membaca, peneliti menemukan bahwa ada 1 siswa yang masih butuh bantuan ketika membaca yang bernama Muhammad Nuril Anwar, selain Nuril seluruh siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Ketika peneliti meminta Nuril membaca, Nuril masih kurang percaya diri, tetapi peneliti mencoba memberikan motivasi kepada Nuril agar dia bersedia untuk membaca. Dari pengamatan peneliti, Nuril sudah dapat mengeja kata, hanya saja dia kurang percaya diri dan masih kesusahan ketika diminta untuk membaca kalimat yang cukup panjang.

Ketika jam pembelajaran Bahasa Indonesia masih ada, peneliti melakukan pembelajaran mandiri kepada Nuril dengan menggunakan media buku cerita bergambar, peneliti juga meminta Nuril untuk tidak takut dan percaya diri ketika membaca.(PP/15052024)

## **2. Hasil Aktivitas Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang**

### **a) Wawancara**

Peneliti bertanya kepada Bu Winarsih S.Pd Bagaimana hasil aktivitas siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar?

Bu Winarsih mengatakan:

*"Hasil aktivitas siswa dengan media buku cerita menggambar ini bisa membantu memperlancar mereka dalam mengeja kalimat, karena ketika anak itu suka dengan media yang digunakan maka minat dan motivasi untuk membaca suatu hal itu juga meningkat."<sup>47</sup>*

Kemudian peneliti melakukan pengamatan langsung ke kelas 1 B pada tanggal 22 Mei 2024, dengan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Sabtu 22 Mei 2024 Pukul 9.15

mengetes setiap anak untuk membaca menggunakan buku cerita bergambar, dari 22 orang anak 21 anak sudah bisa membaca dengan lancar seperti sebelumnya ada 3 orang anak yang masih kesulitan mengeja bacaan. 2 anak yang sebelumnya kesulitan membaca bernama Acmad Vian Kusdianto, dan Septian Satyananda Pratama ini sebenarnya sudah mulai lancar dalam membaca karena ketika pembelajaran Bahasa Indonesia guru meminta mereka untuk maju kedepan sebagai upaya dalam mempercepat membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar agar ketika mereka naik kelas mereka tidak kesusahan dalam mempelajari materi berikutnya serta guru juga mengingatkan mereka untuk membiasakan membaca baik dirumah ataupun dimana saja agar mereka terbiasa.

Selain itu untuk 1 siswa lain yang bernama Muhammad Nuril Anwar ini mengalami peningkatan juga dari sebelumnya seperti mulai bisa membaca kalimat pendek yang sebelumnya masih dalam tahap kesulitan mengeja kata perkata, tapi butuh kesabaran dalam mengajarnya karena siswa ini memiliki mata minus tapi tidak percaya diri untuk menggunakan kacamata sehingga guru harus lebih memperhatikan siswa ini dalam pembelajarannya.

Kemudian peneliti bertanya kembali : “Adakah siswa yang merasa kesulitan ketika guru menggunakan buku

cerita bergambar?”

*Bu Winarsih S.Pd menjawab:*

*“ Saya rasa siswa tidak merasa kesulitan ya, karena media ini mudah diterapkan, saya juga biasaya membuat kelompok ketika penggunaan media jadi siswa itu juga suka kalau belajarnya berkelompok”<sup>48</sup>*

Bu Winarsih S.Pd juga memberikan penguatan:

*“Ketika saya menggunakan media buku cerita bergambar dengan 3 anak yang masih kesulitan dalam membaca Alhamdulillah tidak ada kesulitan atau kendala, karena mereka sudah bisa membedakan huruf jadi media buku cerita bergambar ini menurut saya yang dapat mempercepat dan memudahkan proses belajar membaca mereka. Kecuali ketika mereka masih kesulitan dalam membedakan huruf ini yang harus menggunakan media lain”<sup>49</sup>*

Dari wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa dalam penggunaan media buku cerita bergambar guru tidak mengalami kesulitan dan juga tidak mengalami kendala ketika diterapkan kepada siswa. Menurut Bu Winarsih S.Pd bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca pun media ini cocok digunakan, karena ke 3 siswa ini hanya

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Rabu 15 Mei 2024 Pukul 8.00

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Rabu 15 Mei 2024 Pukul 8.00

kesulitan dalam mengeja bacaan karena kurang membiasakan atau berlatih membaca selain disekolah, jadi mereka perlu media yang bisa meningkatkan minat baca mereka seperti buku cerita bergambar yang memiliki cerita singkat tetapi disajikan juga dengan gambar yang menarik. Bagi siswa lain media buku cerita bergambar ini juga bermanfaat terhadap proses pembelajaran membaca, karena mereka dapat mengerti secara langsung isi bacaan atau maksud dari cerita yang ditulis dengan gambar yang saling berhubungan. Karena ketika membaca permulaan anak dituntut untuk dapat membedakan huruf, mengeja kata dan kalimat, sedangkan dalam membaca lanjut siswa dituntut untuk dapat mengerti makna atau isi bacaan yang dibacanya. Maka dari itu media juga bermanfaat dan memudahkan untuk pembelajaran berikutnya.

Setelah pengamatan di kelas, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd. peneliti bertanya :”Apakah media buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan minat anak terhadap membaca Bu?”

Bu Winarsih S.Pd menjawab:

*‘Menurut saya media buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan minat baca anak terhadap suatu bacaan, karena sebelumnya siswa itu merasa bosan ketika diberi buku saja tanpa ada unsur gambar didalamnya. Selain itu, dengan melihat antusias siswa ketika akan*

*menggunakan media buku cerita bergambar, maka dapat dilihat bahwa siswa senang sehingga dapat meningkatkan minatnya dalam membaca.”<sup>50</sup>*

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada Bu Winarsih S.Pd : “ketika jenengan menggunakan media buku cerita bergambar ini apakah siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung?”

Bu Winarsih Menjawab:

*‘Karena dalam penggunaan media buku cerita bergambar dilakukan secara berkelompok dimana siswa lebih menyukai pembelajaran seperti ini. Dan juga ketika masih ada siswa yang kesulitan membaca siswa lain yang ada dikelompoknya dapat membantunya. Dan tadi bisa dilihat sendiri ketika saya minta 2 anak untuk maju mereka saling berebut ini juga salah satu pengaruh penggunaan media yang membuat anak itu berperan aktif dalam pembelajaran serta kepercayaan dirinya untuk membaca semakin meningkat.”<sup>51</sup>*

Bu Winarsih S.Pd juga memberikan penguatan:

*“Ketika guru selalu meminta siswa untuk membiasakan membaca baik disekolah, dirumah, atau dimanapun itu*

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Senin 27 Mei 2024 Pukul 11.30

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Senin 27 Mei 2024 Pukul 11.30

*agar anak termotivasi untuk rajin membaca. Hal ini berdampak pada kecepatan anak dalam mengeja atau membaca suatu bacaan karena mereka terbiasa.”<sup>52</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd peneliti mengetahui bahwa media buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan minat anak terhadap membaca, karena ketika guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran siswa lebih cepat bosan. Selain itu, siswa juga berperan aktif dan menjadi lebih percaya diri ketika pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat dari antusias mereka ketika guru meminta maju kedepan guna membacakan buku cerita yang didapatnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang bernama Wilda Ayunindya Maulana, Kinandhita Dinara Fanani dan Bisma Arkananta. Peneliti bertanya:”Setelah guru sering menggunakan buku cerita bergambar, dan meminta kalian untuk sering dan membiasakan membaca dimanapun apakah kalian lebih mudah untuk membaca suatu bacaan?”

Wilda Ayunindya Maulana menjawab:

*“Iya lebih mudah, karena kan sudah biasa baca*

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bu Winarsih S.Pd pada hari Senin 27 Mei 2024 Pukul 11.30

*disekolah sama rumah*”<sup>53</sup>

Kinandhita Dinara Fanani menjawab:

*“Soalnya guru suruh sering membaca buku jadi kalo baca terus lebih mudah, apalagi ada gambarnya lebih gampang lagi”*<sup>54</sup>

Bisma Arkananta juga memberikan jawaban :

*“Ya karena sering membaca buku cerita, jadi membacanya lebih mudah pas disuruh guru membaca”*<sup>55</sup>

Peneliti juga bertanya :”Misalnya adik disuruh guru maju kedepan untuk baca buku cerita, adik sudah berani gak membaca didepan kelas?”

Wilda Ayunindya Maulana, Kinandhita Dinara Fanani dan Bisma Arkananta sama-sama menjawab : “iya sudah berani”.

Dari jawaban yang diberikan oleh Kinandhita Dinara Fanani dan Bisma Arkananta peneliti dapat mengetahui bahwa ketika siswa diajarkan untuk membiasakan membaca dimanapun, itu dapat memudahkannya dalam mempercepat kemampuan membacanya. Dari peningkatan membacanya inilah siswa jadi lebih berani dan percaya diri untuk maju

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa bernama Wilda Ayunindya Maulana pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 11.10

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa bernama Kinandhita Dinara Fanani pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 11.10

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa bernama Bisma Arkananta pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 11.10

kedepan kelas guna membacakan buku cerita yang didapatnya.



(Dokumentasi. Foto Wawancara. 07/05/2024)

## b) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ketika Bu Winarsih S.Pd mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah sebelumnya Guru selalu membiasakan penggunaan media buku cerita bergambar dan meminta siswa untuk rajin membaca buku baik disekolah maupun dirumah. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sudah dibagikan. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas mereka mengumpulkannya kemeja guru. Guru meminta ketua kelas untuk membagikan soal secara acak, kemudian guru meminta setiap siswa secara bergantian membaca soal yang didapat beserta jawabannya.

Peneliti mengamati bahwa ketika guru meminta siswa untuk membaca, seluruh siswa sudah dapat membaca dengan lancar apa yang didapatnya. Ketika ada siswa yang salah menjawab soal, biasanya guru meminta murid lainnya untuk membantu menjawab. Di mana sebelumnya ada 3 orang siswa

yang mengalami kesulitan yang bernama Muhammad Nuril Anwar, Acmad Vian Kusdianto, dan Septian Satyananda Pratama, tetapi ketika guru meminta mereka membaca ketiga siswa ini sudah dapat membaca dengan lancar dan menjawab soal dengan benar.

Setelah setiap siswa sudah mengoreksi soal yang diberikan, dan masih ada waktu yang tersisa, guru membagikan buku cerita kepada siswa setelah itu siswa membaca buku yang didapat. Pada akhir pembelajaran guru meminta 3 orang untuk maju kedepan guna membacakan buku cerita bergambar yang didapat. Siswa antusias untuk maju kedepan dari pengamatan ini dapat dilihat bahwa siswa menjadi lebih aktif ketika proses membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar. (OP/22052024)

**c) Partisipan**

Dalam penggunaannya media buku cerita bergambar cukup memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca menurut Bu Winarsih S.Pd, maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran kepada semua siswa kelas 1B pada tanggal 27 Mei 2024 dimana pada saat itu siswa sedang mengerjakan tugas yang terdapat di LKS. Peneliti mendatangi setiap meja dan mengetes setiap siswa untuk membaca 1 soal yang diberi oleh guru apakah bacaan mereka lancar. Karena jumlah siswa kelas 1B sebanyak 22 orang maka

peneliti mendatangi 11 meja siswa. Pada meja pertama peneliti melihat bahwa siswa bernama Wilda Ayunindya Maulana dan Audi Amelisa F sudah lancar dalam membaca dan mereka membaca dengan suara lantang, meja kedua siswa dengan nama siswa Alby Mauza dan Kinandhita Dinara Fanani membaca soal dengan lancar, pada meja ketiga siswa dengan nama Muhammad Nuril Anwar sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, karena siswa ini mengalami mata minus tapi enggan memakai kaca mata terkadang teman sebangkunya juga membantu ketika Nuril kesulitan membaca tulisan dipapan tulis tapi ketika peneliti meminta Nuril untuk membaca, bacaannya sudah benar dan teman sebangkunya Ahmad Zafian Fauzista membaca dengan lancar serta membantu Nuril ketika masih kesulitan, meja keempat siswa dengan nama Faradibba Alesha dan Wilda Ulya Azkadina juga dapat membaca dengan lancar.

Kemudian meja kelima siswa bernama Ismatul Izzah dan Keyra Amelia Rachma mereka juga membaca soal yang diberikan dengan lancar serta memberi jawaban dari soal itu, selanjutnya meja keenam siswa yang bernama Bisma Arkananta dan Muhammad Al Farizzi juga dapat membaca dengan lancar dan lantang, pada meja ketujuh dengan siswa yang bernama Septian Satyananda Pratama sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya karena pada

minggu-minggu sebelumnya guru meminta Septian untuk membiasakan membaca buku cerita bergambar baik disekolah maupun rumah sehingga dapat mempercepat dan melancarkan dalam membacanya serta teman sebangkunya yang bernama Daniswara Davine Azio juga sebelumnya membantu Septian ketika mengalami kesulitan, kemudian meja kedelapan dengan siswa bernama Muhammad Alfatih Baihaki dan Marvelio Putra Nurkholiq juga lancar dalam membaca soal yang diberikan , meja kesembilan dengan nama Tazkiatul Zuhroida dan Ahmad Rafardhan sudah dapat membaca dengan lancar,

Kemudian pada meja kesepuluh dengan siswa yang bernama Maura Sheza N dan Anggiera Dwi Putri Nuriawati juga sudah dapat membaca dengan lancar dan saling mendengarkan ketika temannya membaca, selanjutnya pada meja terakhir dengan siswa yang bernama Achmad Vian Kusdianto dan Azzahda Gia Aminulloh sudah lancar membaca, dimana sebelumnya siswa yang bernama Acmad Vian mengalami kesulitan dalam mengeja tetapi ketika peneliti meminta untuk membaca soal yang diberikan Vian sudah dapat membaca dengan lancar, karena pada dasarnya vian sudah dapat mengeja hanya saja masih kurang lancar maka dari itu guru meminta Vian untuk maju kemeja guru serta meminta Vian untuk membiasakan membaca buku cerita bergambar ataupun buku cerita lain yang ada dirumah agar

dapat terbiasa dan memperlancar bacaannya. (PP/27052024)



(Dokumentasi. Foto Kegiatan. 27/05/2024)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang**

Penerapan media pembelajaran ketika proses belajar merupakan salah satu pendorong guna meningkatkan kualitas serta tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena dalam penerapannya media pembelajaran merupakan alat ataupun perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Jika dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media, sedangkan siswa khususnya kelas 1 membutuhkan hal yang dapat menarik perhatiannya maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Winarsih S.Pd bahwa penggunaan media pembelajaran itu merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001) bahwa peran guru dalam pembelajaran yaitu memahami apa yang diperlukan dalam membaca seperti media yang digunakan yang memiliki bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat keterbacaan yang tepat sesuai

dengan kemampuan membaca siswa.<sup>56</sup> Karena ketika guru dapat memahami apa yang diperlukan siswa dalam proses belajar maka tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu buku cerita bergambar. Dimana dalam buku ini terdapat cerita ringkas yang disajikan dengan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Karena langkah awal yang harus dilakukan guru pada pembelajaran membaca permulaan yaitu menarik perhatian dan minat siswa agar rasa ingin tahu mereka itu muncul dari keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar sebagai berikut: Guru mengucapkan salam sembari menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. Setelah itu guru melakukan ice breaking, selanjutnya guru mengatakan kepada siswa karena materi pada minggu ini sudah selesai sehingga pembelajaran akan dilakukan dengan membaca buku cerita, yang di sambut dengan suara sorak dari siswa kelas 1B. Pertama-tama guru bertanya kepada siswa “apa itu cerita?”. Kemudian guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4/5 orang, setelah itu siswa menyusun 4 meja bersama kelompoknya, selanjutnya siswa

---

<sup>56</sup> Yunus Abidin. “Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter”. 2012: Bandung, PT Refika Aditama hlm 11-12

diberikan buku cerita bagi siswa yang sebelumnya sudah membaca tema yang dibagikan mereka dapat meminta tema lain kepada guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca dan mendatangi berkelompok dan meyuruh setiap siswa itu membaca, bagi siswa dari kelompok yang tidak membaca mereka harus mendengarkan temannya sambil menunggu gilirannya untuk membaca. Selain guru menyimak dan menuntun siswa dalam membaca guru juga menanyakan peristiwa yang diceritakan pada buku cerita tersebut dengan keadaan sehari-hari yang pernah dialami oleh siswa. sebagian besar siswa sudah bisa memahami apa yang mereka baca walaupun masih ada 3 orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengeja kalimat ketika proses membaca berlangsung yang bernama Muhammad Nuril Anwar, Acmad Vian Kusdianto, dan Septian Satyananda Pratama. Setelah itu bagi siswa yang membacanya sudah lancar biasanya guru meminta mereka membantu teman kelompoknya yang kesulitan membaca. Setelah itu guru meminta 2 anak untuk maju kedepan guna membacakan buku cerita yang didapatnya. Proses ini sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan dimana siswa diharuskan mengenal huruf, dimana siswa kelas 1B sudah dapat mengenal dan membedakan seluruh huruf. Setelah itu siswa mengenal huruf menjadi suku kata kemudian merangkai kalimat, dimana pada proses ini guru menggunakan media buku cerita bergambar sebagai sarana dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan anak.

Menurut Hurlock ada beberapa alasan mengapa anak-anak usia

sekolah menyukai buku cerita bergambar salah satunya yaitu karena terdapat ilustrasi yang memiliki warna beragam dan sederhana agar dapat memudahkan anak<sup>57</sup>, hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada siswa yaitu mereka menyukai buku cerita bergambar karena didalamnya terdapat gambar dan warna yang menarik. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan pemikiran dan membangkitkan keingintahuan anak, dimana hal ini dapat dilihat ketika guru bertanya mengenai peristiwa yang ada dalam buku cerita kemudian bertanya kembali kepada siswa dengan mengaitkannya pada pengalaman yang pernah dialaminya, sehingga dapat mengembangkan pemikiran mereka melalui jawaban yang mereka katakan yang berhubungan dengan isi buku cerita bergambar. Selain itu siswa juga tidak merasa kesulitan ketika guru menggunakan buku cerita bergambar karena bacaannya yang tidak banyak, cerita yang mudah dipahami dan gambar yang menarik.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Masnur Muslich (2007) bahwa siswa dikelas tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Mengingat keberagaman ini, guru harus selalu cermat dan hati-hati dalam mengatur kapan siswa harus bekerja secara individu, berpasangan, berkelompok, dan secara klasikal.<sup>58</sup> Maka dari itu bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca biasanya guru meminta siswa untuk maju kedepan guru dengan menggunakan media

---

<sup>57</sup> Dellya Halim and Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 205, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

<sup>58</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, Rishie Purnama Dewi. "Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)". (Jakarta: Penerbit Media Maxima: 2017) hal 72-80

buku cerita bergambar guna mengajarkan dan melatih siswa tersebut atau meminta teman sebaya untuk membantu siswa lain yang masih kesulitan dalam membaca. Semua siswa di kelas 1B ini sudah dapat membedakan huruf tetapi masih terdapat 3 siswa yang kesulitan mengeja, Faktor utama yang mendasari 3 anak yang kesulitan mengeja dalam membaca yaitu kurangnya berlatih membaca selain disekolah, kurangnya motivasi dari orang tua dan ada siswa yang minus tetapi masih kurang percaya diri dalam menggunakan kacamata. Guru di kelas 1B dalam menangani masalah ini senantiasa membina siswa dalam kegiatan membaca agar mereka dapat belajar dengan baik, memotivasi mereka agar fokus ketika membaca, dan juga membimbing secara mandiri agar siswa tidak kesulitan membaca, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Pratama mengenai peran guru dalam pembelajaran.

#### **B. Hasil Aktivitas Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Malang**

Dari proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media buku cerita bergambar dikelas 1B MIN 2 Malang dapat dilihat dari kelancaran siswa ketika membaca buku cerita bergambar itu sendiri maupun membaca soal atau cerita yang terdapat pada LKS setiap siswa. Ketika peneliti mengamati cara guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar serta usaha guru dalam mempercepat dan memperlancar membaca anak, seperti ketika ada siswa yang masih kesulitan dalam

mengeja kata maupun kalimat guru meminta siswa untuk maju kedepan meminta bantuan teman yang sudah lancar membaca dan membiasakansiswa untuk membaca buku selain disekolah.

Salah satu hasil aktivitas siswa dari penggunaan media buku cerita bergambar ketika proses pembelajaran membaca yaitu kelancaran siswa dalam membaca buku cerita bergambar yang diberikan. Sebelumnya terdapat 3 orang siswa yang kesulitan dalam mengeja bacaan yang bernama Muhammad Nuril Anwar, Acmad Vian Kusdianto, dan Septian Satyananda Pratama setelah mereka menggunakan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran membaca mereka mengalami peningkatan dalam kelancarannya mengeja suatu kalimat dimana sebelumnya mereka masih kesusahan dalam mengeja. Setelah guru menggunakan media ini dalam proses belajar serta meminta siswa untuk membiasakan membaca buku cerita bergambar disekolah maupun dirumah sehingga terciptanya kelancaran membaca dari pembiasaan membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar tersebut. Tetapi khususnya siswa yang bernama Muhammad Nuril Anwar memiliki mata minus dan tidak mau memakai kacamata sehingga menuntut guru untuk lebih memerhatikan dalam proses belajarnya, di sisi lain Muhammad Nuril Anwar ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya saja perlu perhatian lebih dari guru.

Dari teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa fungsi dari media buku cerita bergambar yaitu sebagai sumber pembelajaran bagi anak-anak dan juga membantu dalam pertumbuhan emosi mereka. Media ini juga

menawarkan pengalaman dimasyarakat dan juga membantu anak dalam mengembangkan imajinasinya dengan membantu mereka memahami isi cerita.<sup>59</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, Bagi siswa yang sebelumnya sudah dapat mengeja bacaan media buku cerita ini juga dapat membantu mengasah kemampuan membaca mereka, karena pada pembelajaran membaca di tingkat lanjut siswa diminta untuk memahami isi dari teks yang dibacanya sehingga buku cerita ini dapat membantu mereka dalam memahami makna yang dibantu dengan gambar menarik yang berhubungan dengan cerita yang dibaca. Selain itu guru juga mengaitkan apa yang dibacanya dengan pengalaman dikehidupan sehari-harinya sehingga dapat mengembangkan imajinasi siswa dari buku yang dibaca.

Soejono, (2006) berpendapat mengenai tujuan membaca permulaan yang perlu dimiliki peserta didik secara umum yakni : Mengajarkan siswa tentang huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi, melatih siswa dalam mengubah suara dari huruf dalam kata, siswa dapat mempraktekan pengetahuannya mengenai huruf dalam abjad dan kemampuan menyuarakannya agar dapat digunakan dalam waktu singkat pada kegiatan membaca lanjut.<sup>60</sup> Hal ini sesuai dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, yaitu dengan melakukan tes ketika mereka sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan

---

<sup>59</sup> Ermaniatu Nyihana, M.Pd. "Metode PJBL Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa). (Jawa Barat: Penerbit Adab: 2021) hal 17

<sup>60</sup> Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (May 7, 2021): 715, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.

mendatangi setiap meja dan meminta seluruh siswa untuk membaca soal yang ditunjuk, semua siswa dikelas 1B yang berjumlah 22 sudah dapat membaca dengan lancar. Selain itu ketika guru meminta 2 siswa maju kedepan seluruh siswa antusias dan saling berebut untuk maju kedepan dari hal ini dapat dilihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung, itu artinya siswa sudah dapat mengetahui dan membedakan huruf, mengubah suara dari huruf dalam kata, serta menyuarakan apa yang dibacanya dengan antusias ketika diminta maju kedepan.

Dari penjelasan mengenai hasil aktivitas membaca siswa diatas, dapat diketahui bahwa memaksimalkan dan memanfaatkan dengan tepat penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa melalui cerita yang singkat dan gambar yang menarik sehingga dapat membantu mereka dalam mepercepat dan memperlancar bacaannya. Selain itu, juga dapat melatih siswa dalam memahami makna atau isi yang terkandung dalam cerita yang disajikan dengan gambar sehingga dapat membantu mereka pada pembelajaran di tingkat selanjutnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar ini biasa diterapkan kepada siswa ketika materi pada hari tersebut telah tuntas dan siswa juga lebih tertarik dalam penggunaan media buku cerita bergambar karena media ini menyajikan cerita yang singkat tapi menarik dan juga disediakan gambar yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan. Selain itu dalam proses penggunaannya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian membagikan buku cerita bergambarnya serta mendatangi kelompok untuk meminta setiap siswa membaca. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengeja bacaan guru meminta mereka untuk kemeja guru guna mendapatkan pembelajaran langsung dari guru, selain itu guru juga memanfaatkan teman sebaya yang telah lancar membaca untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada akhir pembelajaran guru juga meminta 2 siswa untuk maju kedepan guna membacakan buku cerita yang didapat.

2. Hasil aktivitas siswa setelah guru menerapkan dan membiasakan penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran membaca dapat dilihat ketika siswa membaca tugas ataupun buku lainnya, dimana mereka sudah dapat membaca dengan lancar. Selain itu bagi siswa yang sudah mahir membaca juga dapat membantu mereka dalam memahami isi bacaan yang terkandung dalam cerita, dimana memahami isi bacaan ini terdapat pada pembelajaran tingkat selanjutnya. Siswa juga lebih aktif dan percaya diri Ketika proses pembelajaran membaca berlangsung hal ini dapat dilihat dari antusias mereka Ketika guru meminta salah satu murid maju kedepan untuk membacakan buku ceritanya, dan setiap siswa saling berebut untuk maju kedepan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memiliki masukan berupa saran kepada seluruh anggota yang berkontribusi dalam penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi media dalam proses pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan menarik.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan dapat selalu menerapkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran agar proses belajar lebih menarik dan siswa lebih semangat dalam belajar .

## 3. Bagi Siswa

Bagi siswa, untuk lebih bersemangat dalam proses belajar membaca serta selalu membiasakan membaca dimanapun selain disekolah guna meningkatkan kemampuan membacanya.

## 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya mendeskripsikan saja bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar, maka peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat membuat atau menciptakan media buku cerita bergambar ini dan menerapkannya kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, and Asrial Asrial. "Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (July 14, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>.
- Apri Damai Sagita Krissandi, B. W. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.
- Apriliani, Siwi Pawestri, and Elvira Hoesein Radia. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (August 6, 2020): 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Amalia, Adhandayani. "Modul Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif"
- Baso, Sitti Aisa Andi. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu" 2, no. 1 (n.d.).
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Faizah. (2009). *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia* . Jakarta:Cakrawala Pendidikan
- Farenda, Mas Fitra. "Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2018," n.d.
- Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe. "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 203–16. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.
- Haryati, Septi. "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan," n.d.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (August 24, 2021): 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.
- "Instrumen Pengumpulan Data.Pdf," n.d.
- Kusumastut, Adhi dan Khoiron, Mustamil Ahmad, (2019) "Metode Penelitian Kualitatif" Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Ngura, E. T. (2022). *Media Buku Cerita Bergambar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PJBL Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Oleh, Diajukan. "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah," n.d.
- Paramita, Gusti Ayu Putu Pradnya, Anak Agung Gede Agung, and Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD." *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (April 25, 2022): 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- Pupuh Fathurrahman, M. S. (2004). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 267–75. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rodin, R. (2020). *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: PT Raja Garfindo Persada.
- Sepyantari, Luh Putu, I Putu Oka Suardana, and Desak Putu Anom Janawati. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali," 2021.
- Suhartini. (t.thn.). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Siswa Kelas 1 SDN Kebonsari II/415*.
- Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (May 7, 2021): 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.
- Sumantri, Made, and Dewa Nyoman Sudana. "Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," 2017.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Yawu, Surfin. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SDN Mire" 5, no. 2 (n.d.).

Yuliana, Rina. "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," 2017.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan/Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1584/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 3 Mei 2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MIN 2 Druju Kabupaten Malang  
 di  
 Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadia  
 NIM : 200103110072  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Mempercepat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 2 Druju Kabupaten Malang  
 Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
 NID. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran 2

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MALANG**  
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 01 Druju Sumbermanjing Wetan Malang  
Telpon : +62341871897 email : minduamalang@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 298/Mi.13.35.02/PP.00.04/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Imam Ghozali, S.Ag.**  
NIP : 196706162000031002  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nadia  
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 07 Nopember 2001  
NIM : 200103110072  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jalan Telindung Baru 1 Balikpapan Utara

Telah melaksanakan penelitian dengan judul Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang pada tanggal 04 Mei 2024 – 03 Juni 2024  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Juni 2024  
Kepala Madrasah



Imam Ghozali



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 0KyjuK

**Lampiran 3**  
**Daftar Nama Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	<b>Bu Winarsih S.Pd</b>	<b>Wali Kelas 1B</b>
<b>2.</b>	<b>Bu Muflihah, S.PdI</b>	<b>Wali Kelas 1A</b>
<b>3.</b>	<b>Wilda Ayunindya Maulana</b>	<b>Siswa Kelas 1B</b>
<b>4.</b>	<b>Kinandhita Dinara Fanani</b>	<b>Siswa Kelas 1B</b>
<b>5.</b>	<b>Bisma Arkananta</b>	<b>Siswa Kelas 1B</b>

## Lampiran 4

### Profil Sekolah

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Bermula dari dakwah Islam yang semakin berkembang, menyadarkan para tokoh masyarakat dan tokoh Agama Islam di desa Druju Sumbermanjing Wetan terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan, disebabkan belum ada lembaga pendidikan serupa secara formal.

Pada tahun 1962 para tokoh masyarakat dan tokoh Islam Desa Druju, mengadakan musyawarah untuk mewujudkan gagasan tersebut di atas. Alhasil berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Diniyah dengan pimpinan Bpk. Moh. Suryan pada saat itu, ini berjalan walaupun masih banyak mengalami kendala, khususnya ruang belajar yang masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah.

Dengan semakin berkembangnya Madrasah Diniyah yang bergerak khusus di bidang agama Islam, para tokoh masyarakat menganggap Madrasah Diniyah terasa masih kurang dapat memenuhi kebutuhan utamanya di bidang pengetahuan umum. Akhirnya pada tahun 1968 melalui musyawarah diubahlah Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Kepala Madrasah Bapak Suparman AR. Perjalanan Madrasah Ibtidaiyah semakin diminati terbukti jumlah murid yang mencapai 250 anak dan telah mempunyai gedung sendiri sebanyak 6 lokal yang dibangun melalui swadaya masyarakat.

Perjalanan Madrasah yang semakin dapat diterima oleh masyarakat

Druju sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat memberikan pondasi bagi generasi yang mempunyai dedikasi di masyarakat baik dibidang ke Islaman maupun pengetahuan umum. Setelah berjalan selama 7 tahun Madrasah Ibtidaiyah ini semakin tidak mampu menampung jumlah peserta didik yang semakin besar. Oleh karena itu melalui musyawarah sepakat pada tahun 1975 mengubah lembaga ini menjadi “ Madrasah Negeri Persiapan”.

Pada tahun 1982 perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Druju semakin pesat sehingga para tokoh masyarakat merasakan sangat membutuhkan banyak dukungan untuk mengelola Madrasah. Dan pada tahun 1983 Madrasah ini menggabungkan diri ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang III yaitu MIN Donomulyo, dengan nama MIN Filian Malang III. Dengan nama ini selanjutnya Madrasah ini terus berkembang hingga mampu menampung murid kurang lebih 400 siswa. Dengan kenyataan ini para tokoh masyarakat Druju berupaya untuk mencari lahan baru sekaligus membangun gedung yang sudah <sup>16</sup> memungkinkan lagi demi perkembangan MIN Filian dikemudian hari. Perjalanan Madrasah ini tahun demi tahun semakin diperhitungkan keberadaannya, bahkan masyarakat merasa patut memberi acungan jempol setelah Madrasah ini sempat mencapai rangking dua se Kec. Sumbermanjing Wetan dalam hal nilai EBTA/EBTANAS terbaik dari jumlah 59 SD/MI yang ada pada tahun 1988.

Akhirnya pada tahun 1991 resmilah MIN Filian Malang III ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri penuh dengan pengalihan kepala

Madrasah dari Bapak Suparman AR ke Bapak Sjamsul Huda sebagai kepala definitif dari Departemen Agama hingga tahun 2005, sejak Juni 2005 hingga September 2009 Kepala MIN dipegang oleh Bapak Fauzul Adhim, dan selanjutnya mulai Oktober 2009 hingga Desember 2016 Kepala MIN Druju sumbermanjing Wetan dipegang oleh Bapak Nur Hasan, S.PdI, M.Ag. dan sejak Januari 2017 sampai sekarang dipercayakan kepada Bapak Imam Ghozali, S. Ag.

Tabel 4.1 Profil Madrasah

1.	Nama Madrasah	MIN 2 Malang
2.	NSM	111135070003
3.	NUS	221
4.	NPSN	60715207
5.	Status Madrasah	Negeri
6.	Tahun Berdiri	01 Januari 1962
7.	Tahun Penegerian	11 Juli 1991
8.	Alamat Madrasah	Jl. Jendral Sudirman No. 01 Druju RT.16 RW. 02 Sumbermanjing Wetan
9.	Kepemilikan Tanah	Milik Sendiri
	Nomor IMB	180/54/IMB/KEP/421.013/2008
	Luas Tanah Seluruhnya	2.875 M2
	Luas Bangunan	1.658 M2

10.	Perubahan Nama	MIN DRUJU menjadi MIN 2 MALANG
	Semula menjadi No SK	873 Tahun 2016
	Tanggal	17 November 2016
11.	No. Telpon	(0341) 871897
12.	E-mail Madrasah	<a href="mailto:mindruju@gmail.com">mindruju@gmail.com</a>
13.	Website Madrasah	<a href="http://www.min2malang.sch.id">www.min2malang.sch.id</a>

## 2. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

Terwujudnya warga madrasah yang berprestasi dalam iman, ilmu dan akhlaqul karimah.

Misi :

- a. Meningkatkan keimanan warga madrasah dengan berbagai kegiatan penunjang;
- b. Membudayakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan ;
- c. Mendorong warga madrasah untuk mengenali potensi diri dan mengembangkannya ;
- d. Membiasakan warga madrasah untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari ;

### 3. Kepala Madrasah

- a. Nama : Imam Ghozali, S.Ag
- b. NIP : 196706162000031002
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat / gol. ruang : Pembina / IV.a
- e. Pendidikan : S.1
- f. Mulai bertugas : 17 April 2017
- g. Alamat rumah : Jl. Bukit Tidar A.23 RT.01/11  
Merjosari, Lowokwaru, Malang.

### 4. Aset Madrasah

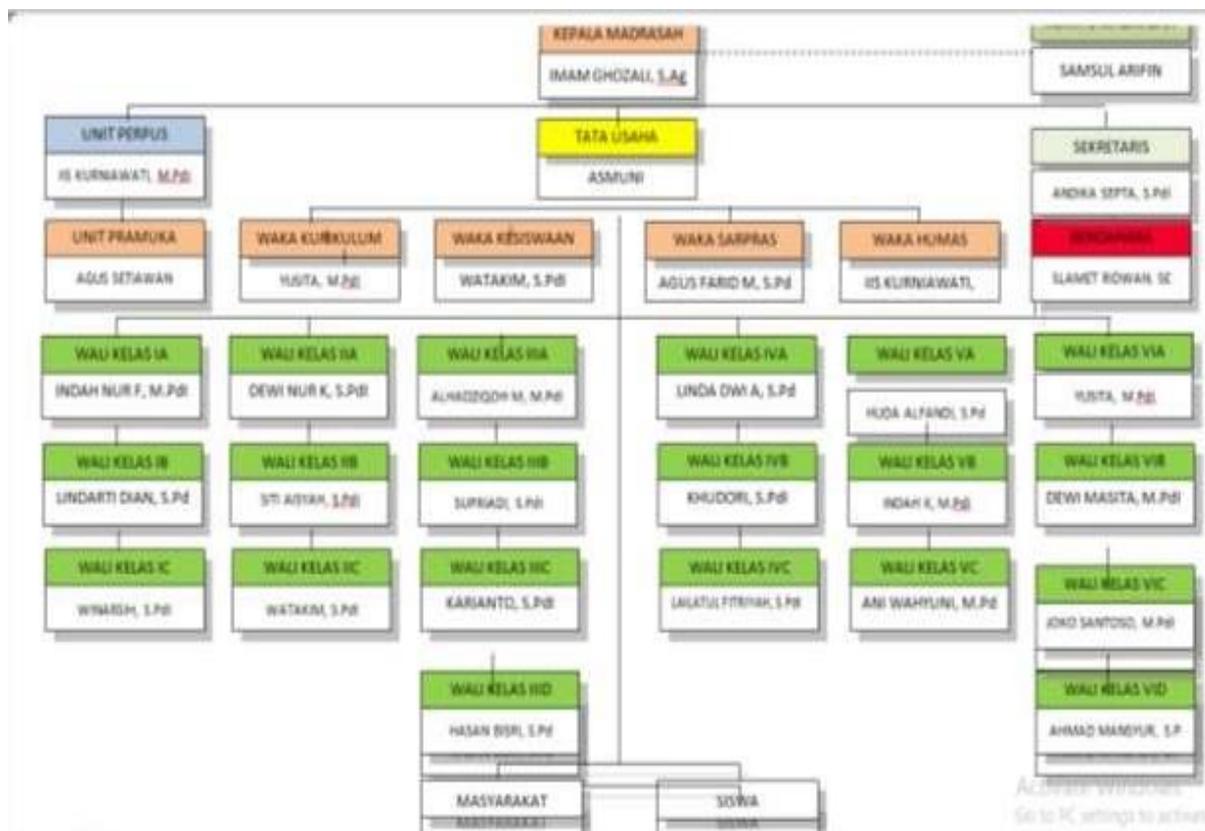
- a. Tanah
  - 1) Luas tanah seluruhnya : 2.875 M2
  - 2) Luas bangunan : 1.813 M2
  - 3) Halaman : 1.062 M2
- b. Bangunan
  - 1) Ruang Kelas : 19 ruang
  - 2) Ruang Kepala : 1 ruang
  - 3) Ruang TU : 1 ruang
  - 4) Ruang Guru : 1 ruang
  - 5) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
  - 6) Ruang Aula : 1 ruang
  - 7) Ruang Laboratorium Komputer : 1 ruang
  - 8) Ruang UKS : 1 ruang
  - 9) Ruang Kopsis : 1 ruang

10) Ruang Musholla	: 1 ruang
11) Ruang Toilet Siswa	: 12 ruang
12) Ruang Toilet Guru	: 2 ruang
13) Ruang Gudang	: 1 ruang
14) Kantin Siswa	: 1 ruang

c. Meubeler

1) Meja siswa	: 504 unit
2) Kursi siswa	: 504 unit
3) Meja guru	: 21 unit
4) Kursi guru	: 23 unit
5) Almari	: 19 unit
6) Kursi plastik	: 175 unit
7) Papan tulis kapur	: 12 unit
8) Papan tulis milamin	: 23 unit
9) Komputer kantor	: 5 unit
10) LCD proyektor	: 8 unit

## 5. Struktur Organisasi



Bagan 4.1. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga termasuk disini MIN 2 Malang sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya. Pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif. Mengenai struktur organisasi MIN 2 Malang, penulis sajikan dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut:

## 6. Data Guru dan Karyawan MIN 2 Malang

Tabel Data Guru Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	L/P	Tempat tanggal lahir		NIP	Pendidikan
	<b>Tenaga Pendidik</b>					
1	Imam Ghozali, S.Ag	L	Magetan	16/06/1967	196706162000031002	S.1
2	Hudhori, S.PdI	L	Malang	05/04/1977	197704052007101003	S.1
3	Indah Nur Fitriani, M.PdI	P	Malang	01/09/1980	198009012003122003	S.2
4	Iis Kurniawati, M.PdI	P	Malang	04/03/1984	198403042005012001	S.2
5	Ahmad Mansyur Hadi, S.P	L	Malang	05/08/1976	197608052007101003	S.1
6	Siti Aisyah, S.PdI	P	Malang	10/06/1973	197306102009012004	S.1
7	Mufidatul Khoiriyah, S.PdI	P	Malang	04/05/1970	197005042007012042	S.1
8	Winarsih, S.PdI	P	Pasuruan	10/11/1972	197211102006042009	S.1
9	Huda Alfandi, M.PdI	L	Malang	23/02/1979	197902232005011004	S.1
10	Al Hadziqoh Mahmudah, M.Pd.I	P	Malang	01/10/1979	197910012005012003	S.2
11	Indah Kusuma Astuti, M.Pd.I	P	Malang	07/08/1983	198308072005012001	S.2
12	Yusitta, S.Pd, SD, M.Pd.I	P	Malang	02/11/1982	198211022006042018	S.2
13	Watakim, S.PdI	L	Pasuruan	06/04/1973	197304062006041008	S.1
14	Lindarty Dian Musyarofah, M.Pd	P	Malang	31/10/1980	198010312005012008	S.2
15	Dewi Masita, S,Pd, SD, M.PdI	P	Malang	14/04/1983	198304142005012006	S.2
16	Lailatul Fitriyah, S.PdI	P	Malang	12/11/1974	197411122005012004	S.1
17	Karianto, S.PdI	L	Malang	12/11/1979	197911122005011004	S.1
18	Supriadi, S.PdI	L	Malang	29/05/1969	196905292005011001	S.1
19	Fatkhur Rohman	L	Malang,	28/07/1965	196507282022211001	S.1
20	Siti Malikhah	P	Malang,	05/03/1972	197203052022212007	S.1
21	Muflikhah	P	Malang,	01/09/1967	196709012022212001	S.1
	<b>Guru Tidak Tetap ( GTT )</b>					
22	Ria Rosania Aziza, S.Pd	P	Malang	09/03/1995		S.1
23	Faridatuz Zuhroh El Ummah, S.PdI	P	Malang	09/09/1986		S.1
24	Latifah Nur Aini	P	Malang	25/12/2004		MA
	<b>Tenaga Kependidikan</b>					
24	Yulis Sudiono,	L	Malang	14/05/1979	197905142007101003	SMA
25	Asmuni	L	Malang	02/04/1963	196304022012041001	SMA
26	Siti Nur Azizah		Malang	21/10/1999	-	SMK
27	Sanwasi	L	Malang	08/08/1958	-	SMP
28	Andika Septa Setiawan	L	Malang	21/09/1989	-	S.1

29	Nur Kholis	L	Malang	06/12/1982	-	SMP
30	Sukijan	L	Malang	01/01/1955	-	SD
31	Aldi Luxman Firmansyah	L	Malang	02/07/2000	-	MA

Berdasarkan data guru di atas, perekrutan tenaga pendidik di MIN 2 Malang sudah sesuai dengan pendidikan dan bidangnya. Namun demi tercapainya pembelajaran yang maksimal tetap dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja guru. Guru di MIN 2 Malang terdiri atas guru PNS dan guru honorer. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Kepala Madrasah melakukan pembagian tugas kepada para guru di MIN 2 Malang agar semua tanggung jawab tidak dibebankan kepada satu orang saja.

## 7. Data Murid 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.3

Data Siswa

KELAS	2020/2021			2021/2022			2022/2023			Jumlah Rombel
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
I	41	26	67	34	45	79	47	29	76	3
II	55	45	100	42	25	67	30	45	75	3
III	54	36	90	54	49	103	42	26	68	4
IV	38	41	79	55	38	93	60	41	101	3
V	45	43	88	38	41	79	58	33	91	3
VI	35	30	65	41	46	87	37	41	78	4
JUML	268	221	489	264	244	508	274	215	489	

## Lampiran 5

## Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang ?	Wali Kelas 1B	<p>1. Kapan media pembelajaran buku cerita bergambar diterapkan pada siswa?</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan media buku cerita bergambar?</p> <p>3. Apakah dalam proses penggunaan media buku cerita bergambar guru selalu meminta siswa untuk belajar secara berkelompok?</p> <p>4. Apakah kondisi kelas kondusif ketika guru</p>	Wawancara

		<p>Wali Kelas 1 A</p>	<p>menerapkan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran membaca berlangsung?</p> <p>1. Kapan media pembelajaran buku cerita bergambar diterapkan pada siswa?</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan</p>	
--	--	---------------------------	--	--

		<p>d. 3 Siswa Kelas 1 B</p>	<p>media buku cerita bergambar?</p> <p>3. Apakah dalam proses penggunaan media buku cerita bergambar guru selalu meminta siswa untuk belajar secara berkelompok?</p> <p>1. Apakah media buku cerita bergambar yang digunakan guru menarik serta menambah motivasi belajarmu?</p> <p>2. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran membaca berlangsung?</p>	
--	--	---------------------------------	--	--

2.	<p>Bagaimanakah hasil aktivitas membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang ?</p>	<p>a. Wali Kelas 1B</p>	<p>1. Apakah media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca permulaan siswa?</p> <p>2. Apakah media buku cerita bergambar dapat mempercepat proses membaca permulaan siswa?</p> <p>3. Apakah siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar?</p> <p>4. Apakah siswa dapat dengan lancar membaca buku lain seperti LKS dan juga buku paket setelah pembiasaan penggunaan media buku cerita bergambar ini?</p>	<p>Wawancara</p>
----	---	-------------------------	---	------------------

		<p>b. 3 Siswa Kelas 1B</p>	<p>5. Setelah penggunaan media ini apakah siswa lebih percaya diri ketika guru meminta mereka untuk membaca ?</p> <p>1. Apakah kamu dapat dengan mudah membaca buku atau soal setelah guru membiasakan penggunaan media buku cerita bergambar dikelas?</p> <p>2. Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar kalian lebih berani untuk membaca didepan kelas?</p>	
--	--	--------------------------------	---	--

## Lampiran 6

### Transkrip Hasil Pra Penelitian

Tempat : PTSP MIN 2 Malang

Waktu : 20 Januari 2024

Narasumber : Bu Winarsih S.Pd

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Penggunaan media pembelajaran dalam proses membaca permulaan	1. Apakah guru menggunakan media pembelajaran ketika proses membaca berlangsung?	1. Guru menggunakan media pembelajaran, karena media ini adalah salah satu penyalur ataupun alat yang biasa digunakan ketika proses belajar berlangsung. Jika guru ketika pembelajaran tidak menggunakan media biasanya anak-anak itu cepat bosan, karena cara menyalurkan materi hanya lewat buku saja tanpa ada alat yang lain. Maka dari itu saya biasanya selalu memaksimalkan menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung.
	2. Media pembelajaran seperti apa yang bisa digunakan guru dalam	2. media yang digunakan dalam pembelajaran membaca dapat berupa kartu huruf dan buku cerita bergambar yang biasa diterapkan ketika proses

	<p>membantu mempercepat proses membaca siswa?</p> <p>3. Apa yang menjadi perbedaan antara penggunaan media kartu huruf dengan media buku cerita bergambar?</p> <p>4. Mengapa guru memilih media buku cerita bergambar sebagai salah satu media dalam mempercepat proses membaca ?</p> <p>5. Apakah media buku cerita bergambar disediakan pihak sekolah dan ada pada setiap ruangan dikelas 1?</p>	<p>membaca permulaan diajarkan kepada siswa</p> <p>3 perbedaannya yaitu terletak penggunaan media kartu huruf yang biasa diterapkan pada semester awal Kelas 1 yang digunakan untuk mengenali serta membedakan huruf. Sedangkan penggunaan media buku cerita bergambar diterapkan ketika siswa sudah dapat mengenal dan membedakan guna mempercepat kemampuan membacanya, biasa diterapkan pada semester I dan II</p> <p>4. Karena media ini mudah digunakan, harganya terjangkau yang bisa meningkatkan minat baca anak melalui gambar yang menarik serta cerita yang ringkas sehingga siswa tidak merasa bosan ketika penerapannya.</p> <p>5. media buku cerita bergambar ini difasilitasi oleh pihak sekolah dimana media ini bisa ditemukan pada setiap ruang kelas 1A, 1B,</p>
--	--	---

		1C sesuai dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.
--	--	--

## Lampiran 7

## Transkrip Hasil Observasi

No.	Cakupan	Indikator	Ceklis	Keterangan
1.	Media buku cerita bergambar	Guru menerapkan media buku cerita bergambar ketika pembelajaran pada hari tersebut tuntas	✓	Guru menggunakan media buku cerita bergambar ketika materi dan tugas pada hari itu tuntas dan juga guru selalu memaksimalkan penggunaan media dalam setiap pembelajaran
		Buku cerita yang disediakan memiliki cerita ringkas yang disajikan dengan gambar yang menarik dan berkaitan	✓	Buku cerita yang difasilitasi sekolah memiliki cerita yang ringkas dan gambar yang menarik sehingga selain siswa selain dapat mempercepat kemampuan membacanya juga dapat memahami isi bacaan yang dibacanya.
		Pada proses penggunaan media buku cerita bergambar siswa tidak mengalami kesulitan ketika media ini diterapkan.	✓	Karena media ini mudah digunakan dan menarik, siswa juga lebih semangat dalam penggunaannya. Dan juga guru biasanya melaksanakan pembelajaran dengan media ini secara berkelompok.
		Tidak ada hambatan ketika guru	✓	Karena media ini mudah digunakan, siswa lain juga

		menggunakan media buku cerita bergambar ini.			bisa membantu teman mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.
		Adanya pembiasaan penerapan media buku cerita bergambar oleh guru sehingga dapat mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa.	✓		Karena guru meminta siswa untuk membiasakan membaca buku cerita bergambar baik disekolah maupun dirumah sehingga dapat membantu dalam mempercepat dan memperlancar kemampuan membacanya.
2.	Hasil aktivitas siswa	Peningkatan hasil membaca siswa karena pembiasaan penggunaan media buku cerita bergambar	✓		Adanya pembiasaan penggunaan media buku cerita bergambar dari guru dan siswa diharuskan untuk selalu membiasakan membaca dimanapun tidak hanya disekolah agar mempercepat kemampuan membacanya.
		Siswa sudah dapat membaca dengan lancar baik membaca buku cerita bergambar atau buku lainnya seperti LKS dan buku paket.	✓		Ketika peneliti meminta setiap siswa siswa dikelas 1 B untuk membacakan salah satu soal yang ada di LKS, setiap siswa sudah dapat membaca dengan lancar dan menjawab soal dengan benar
		Siswa menjadi lebih aktif ketika proses	✓		Karena dalam pelaksanaannya media buku cerita bergambar

		pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar			dilakukan secara berkelompok yang dimana siswa lebih menyukai pembelajaran seperti ini. Dan juga ketika masih ada siswa yang kesulitan membaca siswa lain yang ada dikelompoknya dapat membantu.
		Siswa lebih percaya diri ketika guru meminta mereka maju kedepan untuk membaca buku cerita atau bacaan lainnya.	✓		Ketika guru meminta siswa untuk maju kedepan guna membacakan buku cerita yang yang didapatnya, mereka lebih antusias dan percaya diri untuk maju kedepan kelas.

## Lampiran 8

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Wali Kelas 1B

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Media buku cerita bergambar	Penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan.	<p>1. Kapan media pembelajaran buku cerita bergambar diterapkan pada siswa?</p> <p>- Untuk penggunaan media buku cerita bergambar biasanya diterapkan setelah materi pada hari itu tuntas, dan siswa lebih antusias juga ketika menggunakan media buku cerita bergambar dikarenakan terdapat gambar yang menarik.</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan media buku cerita bergambar?</p> <p>- Proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar ini biasa diterapkan kepada siswa ketika materi pada hari tersebut telah tuntas dan siswa juga lebih tertarik dalam penggunaan media buku cerita bergambar karena media ini menyajikan cerita yang singkat tapi menarik dan juga disediakan</p>

		<p>gambar yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan. Selain itu dalam proses penggunaannya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian membagikan buku cerita bergambarnya serta mendatangi kelompok untuk meminta setiap siswa membaca. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengeja bacaan guru memn=inta mereka untuk kemeja guru guna mendapatkan pembelajaran langsung dari guru, selain itu guru juga memanfaatkan teman sebaya yang telah lancar membaca untuk mmbantu siswa yang msih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada akhir pembelajaran guru juga meminta 2 sisa untuk maju kedepan guna membacakan buku cerita yang didapat.</p> <p>3. Apakah dalam proses penggunaan media buku cerita bergambar guru selalu meminta siswa untuk belajar secara berkelompok?</p> <p>- Di kelas 1B guru biasa menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan</p>
--	--	---

		<p>media buku cerita bergambar secara berkeompok, agar siswa yang masih kesulitan membaca dapat dibantu dengan teman kelompoknya.</p> <p>4. Apakah kondisi kelas kondusif ketika guru menerapkan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>- Kondisi kelas cukup kondusif, tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran di kelas 1 pasti masih terdapat anak yang ramai tetapi biasanya guru memfokuskan pembelajaran lagi dengan tepuk konsentrasi.</p> <p>5. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran membaca berlangsung?</p> <p>- Pada saat penggunaan media buku cerita bergambar tidak ada siswa yang kesulitan dalam penggunaannya, selain itu bagi 3 anak yang sebelumnya masih kesulitan dalam membaca juga tidak memiliki kendala karena mereka sudah bisa membedakan</p>
--	--	---

		<p>huruf jadi media buku cerita bergambar ini dapat mempercepat dan memudahkan proses belajar membaca siswa.</p> <p>6. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan guru ketika masih ada anak yang kesulitan dalam mengeja kata ketika proses pembelajaran membaca?</p> <p>- Upaya yang dapat dilakukan ketika ada anak yang kesulitan membaca seperti melatih anak tersebut dengan menggunakan media buku cerita bergambar, guru meminta anak untuk maju ke meja guru, Selain itu juga dibantu teman sebayanya jika ada kalimat yang belum dimengerti, dan guru harus memberikan motivasi kepada anak agar mereka tidak jenuh dan semangat dalam belajar.</p>
	<p>Hasil aktivitas membaca siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar.</p>	<p>1. Apakah media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca permulaan siswa?</p> <p>- Dengan melihat antusias siswa ketika akan menggunakan media buku cerita bergambar, maka dapat dilihat bahwa siswa senang</p>

		<p>sehingga dapat meningkatkan minatnya dalam membaca.</p> <p>2. Apakah media buku cerita bergambar dapat mempercepat proses membaca permulaan siswa?</p> <p>- karena adanya pembiasaan penggunaan media buku cerita bergambar dari guru dan siswa diharuskan untuk selalu membiasakan membaca dimanapun tidak hanya disekolah, maka dari pembiasaan inilah yang dapat mempercepat kemampuan membaca siswa.</p> <p>3. Apakah siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar?</p> <p>- karena dalam penggunaan media buku cerita bergambar dilakukan secara berkelompok dimana siswa lebih menyukai pembelajaran seperti ini. Dan juga ketika masih ada siswa yang kesulitan membaca siswa lain yang ada dikelompoknya dapat membantu.</p> <p>4. Apakah siswa dapat dengan lancar membaca buku lain seperti LKS dan juga buku paket setelah</p>
--	--	---

		<p>pembiasaan penggunaan media buku cerita bergambar ini?</p> <p>- siswa sudah dapat membaca dengan lancar baik buku cerita maupun bacaan lain, hal ini dikarenakan pembiasaan yang ditetapkan oleh guru dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.</p> <p>5. Setelah penggunaan media ini apakah siswa lebih percaya diri ketika guru meminta mereka untuk membaca ?</p> <p>- Selain dapat mempercepat kemampuan membaca siswa, media ini juga menumbuhkan kepercayaan diri mereka karena dari pembiasaan membaca yang dilakukan dapat membuat mereka lancar membaca, sehingga ketika mereka diminta maju kedepan mereka tidak takut lagi karena mereka sudah lancar membaca.</p>
--	--	---

## 2. Wawancara dengan Wali Kelas 1A

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Media buku cerita bergambar	Penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan.	<p>1. Kapan media pembelajaran buku cerita bergambar diterapkan pada siswa?</p> <p>- Guru biasanya menggunakan buku cerita bergambar ini ketika ada waktu luang dan selalu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran saat belajar.</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan media buku cerita bergambar?</p> <p>- “proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dikelas 1A yaitu terkadang guru membuat kelompok atau individu yang ditentukan oleh waktu yang tersisa. Setelah itu, meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu kemudian menunjuk beberapa siswa kedepan sambil bertanya mengenai makna dari cerita yang dibaca. Ketika masih ada yang kesulitan membaca biasanya guru meminta maju kedepan guru untuk dibimbing”</p>

		<p>3. Apakah dalam proses penggunaan media buku cerita bergambar guru selalu meminta siswa untuk belajar secara berkelompok?</p> <p>- Di kelas 1A guru bisa menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar secara berkeompok atau individu.</p>
--	--	---

## 3. Wawancara dengan Siswa Kelas 1 B (Wilda Ayunindya Maulana)

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Media buku cerita bergambar</b>	1. Apakah media buku cerita bergambar yang digunakan guru menarik serta menambah motivasi belajarmu?	1. Iya, saya suka buku cerita karena ada gambarnya jadi bisa baca sambil melihat gambar.
	2. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran membaca berlangsung?	2. Tidak, kan hanya membaca cerita yang ada gambarnya jadi lebih gampang
	3. Apakah kamu dapat dengan mudah membaca buku atau soal setelah guru membiasakan penggunaan media buku cerita bergambar dikelas?	3. Iya lebih mudah, karena kan sudah biasa baca disekolah sama rumah
	4. Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar kalian lebih berani untuk membaca didepan kelas?	4. Iya berani

## 4. Wawancara dengan siswa Kelas 1B (Kinandhita Dinara Fanani)

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
<b>Media buku cerita bergambar</b>	1. Apakah media buku cerita bergambar yang digunakan guru menarik serta menambah motivasi belajarmu?	1. Iya tertarik karena bukunya banyak judul dan ada gambarnya
	2. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran membaca berlangsung?	2. Enggak gampang digunakan karena kan cuma baca buku
	3. Apakah kamu dapat dengan mudah membaca buku atau soal setelah guru membiasakan penggunaan media buku cerita bergambar dikelas?	3. Soalnya guru suruh sering membaca buku jadi kalo baca terus lebih mudah, apalagi ada gambarnya lebih gampang lagi.
	4. Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar kalian lebih berani untuk membaca didepan kelas?	4. Iya sudah berani

## 5. Wawancara dengan siswa Kelas 1B (Bisma Arkananta)

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Media buku cerita bergambar</b>	1. Apakah media buku cerita bergambar yang digunakan guru menarik serta menambah motivasi belajarmu?	1. <i>Iya, jadi lihat gambarnya tertarik untuk baca</i>
	2. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran membaca berlangsung?	2. <i>Tidak sulit, bukunya juga tipis gak banyak bacaan terus ada gambarnya</i>
	3. Apakah kamu dapat dengan mudah membaca buku atau soal setelah guru membiasakan penggunaan media buku cerita bergambar dikelas?	3. <i>Ya karena sering membaca buku cerita, jadi membacanya lebih mudah pas disuruh guru membaca</i>
	4. Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar kalian lebih berani untuk membaca didepan kelas?	4. <i>Iya sudah berani</i>

**Lampiran 9**  
**Hasil Dokumentasi**



**Gambar 1 Wawancara Wai Kelas 1B**



**Gambar 2 Wawancara Wali Kelas 1A**



**Gambar 3 Wawancara dengan 3 Siswa Kelas 1B**



**Gambar 4 Proses penggunaan media buku cerita bergambar**



**Gambar 4 Upaya guru dalam membantu anak yang kesulitan membaca**



**Gambar 5 Hasil aktivitas dengan mengetes siswa membaca pada buku LKS**

## Lampiran 10

### Biodata Mahasiswa



Nama : Nadia

NIM : 200103110072

Fak./jur./prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

TTL : Bangkalan, 07 November 2001

Alamat : Jalan A. Wahab Syahrani No.45, Balikpapan Utara

Nomor HP : 085348648782

Email : [nadiatulimanah07@gmail.com](mailto:nadiatulimanah07@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Raudhatul Athfal Al-Munawwarah

2. SDN 013 Balikpapan Utara

3. SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi

4. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang